

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1
SUMBERSARI KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NILA HUSNA NASHIHAH

NIM: 1703016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1
SUMBERSARI KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NILA HUSNA NASHIIHAH

NIM: 1703016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Husna Nashihah

NIM : 1703016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 1 SUMBERSARI KENDAL”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Kendal, 04 Maret 2024



Nila Husna Nashihah

NIM. 1703016074



PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal**

Nama : Nila Husna Nashihah

NIM : 1703016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 02 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

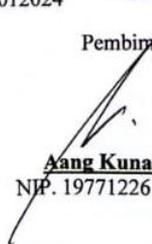
Ketua/Penguji I,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771226 200501 1 009

Penguji utama I,


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Pembimbing I,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 19771226 200501 1 009

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 19840723201801001

Penguji utama II,


Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

NOTA DINAS

Kendal, 04 Maret 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang,

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal

Nama : Nila Husna Nashihah

NIM : 1703016074

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Aang Kunaepi, M. Ag

NIP. 1977122620050110009

ABSTRAK

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal

Nama : Nila Husna Nashihah

NIM : 1703016074

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal, dimulai dari persiapan guru, cara pelaksanaan dan penilaian serta permasalahan-permasalahan yang terjadi. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan baik dari pendidik maupun peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diterapkan untuk menyempurnakan kurikulum 2013. Oleh karena itu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar perlu adanya sosialisasi dan diskusi terlebih dahulu bagi para pendidik sebelum diajarkan kepada peserta didik. Sehingga mampu membangun karakter peserta didik dengan baik dan menerapkannya secara optimal baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi. Peneliti mengambil objek penelitian di SD Negeri 1 sumpersari Ngampel Kendal. Kemudian responden dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas yakni kelas V dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa kelas V sebagai kelas yang diteliti

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yakni mulai dari persiapan dengan sosialisasi kepada guru dan asesmen diagnostik pada siswa serta melaksanakan pembelajaran pada materi essensial, berbasis proyek dan pembelajaran yang terdiferensiasi yang berorientasi pada kebutuhan murid. Kemudian terdapat permasalahan dalam penerapannya yaitu pendidik yang kurang pelatihan sehingga mengalami kesulitan pada penentuan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan capaian pembelajaran (CP). Sehingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan tambahan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, Permasalahan dan Upaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yažhabu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah-Nya serta inayah-Nya yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula turcurahkan atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah. Semoga kita mendapatkan syafa'at uludzhmah-Nya. Amin. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum,. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen FITK.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. sebagai Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen FITK.

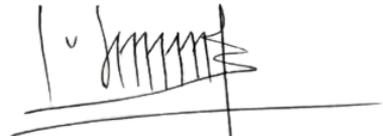
5. Bapak Bakti Fatwa Anbiya S.Pd., M.Pd., sebagai dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Ibu Siti Rokhayatun, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Fatkha Rizqiatul Farida, S.Pd., selaku Guru PAI dan Budi Pekerti serta Ibu Alfyanita selaku Wali Kelas V dan seluruh Guru di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian ini.
9. Keluarga penulis, mulai dari Bapak-Ibu (alm. H.M. Hamdan dan Dedeh Sholehah), Kakek-Nenek (alm. K.H. Abdul Manan dan Hj. Lailiyah) yang tidak pernah henti dan lelah memberikan bantuan semangat berupa materi maupun non materi dari hari pertama lahir sampai pada saat ini serta Bapak-Ibu Mertua (H. Achsan Huda dan Hj. Husna) yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Suami tercinta Ahmad Minanurochman dan putriku tersayang Qotrunada Alinarochman yang selalu memberikan dukungan

berupa materi maupun non materi dan menjadi penyemangat dalam setiap aktivitas.

11. Afidatul Nur Aini, Iffa Nurul Zakia, Nadia Latifatul Fitri dan Hafidz Firmansyah dan seluruh teman-teman kelas PAI B 2017 yang telah membantu dalam penelitian ini.
12. Semua guru-guru penulis, mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi. Semoga ilmu yang penulis terima bisa membawa berkah dan manfaat bagi sesama, bangsa dan agama.

Kendal, 4 Maret 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nila Husna Nashihah', written over a horizontal line.

Nila Husna Nashihah

NIM. 1703016074

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	11
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	35
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46

C. Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan (Triangulasi Data)	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	56
A. Deskripsi Data Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal	56
1. Profil SD Negeri 1 Sumbersari Kendal	56
2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal	65
B. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal.	91
C. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V PENUTUP	108
D. Kesimpulan	108
E. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116
1. Profil Sekolah	116
2. Profil Narasumber	119

3. Pedoman Wawancara	120
4. Pedoman Observasi	129
5. Modul Ajar	130
6. Kegiatan Wawancara	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 (Skema Proses Pembelajaran Merdeka Belajar)	44
Gambar 1.2 (Struktur Organisasi Kepengurusan Sd Negeri 1 Sumbersari Ngampel)	62
Gambar 1.3 (Jadwal Mata Pelajaran Sd Negeri 1 Sumbersari Ngampel)	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kewajiban dan kebutuhan pokok bagi manusia, sebagaimana kebutuhan manusia terhadap kebutuhan primer seperti *papan, sandang dan pangan* (tempat tinggal atau rumah, pakaian, dan makanan). Menurut pandangan Islam pendidikan sangat penting bagi manusia, dalam Al-Qur'an Allah SWT. memuliakan orang yang berilmu, seperti dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 dan surah An-Nahl ayat 125 tentang mencari ilmu dengan cara yang baik dan benar yakni melalui pendidikan baik secara formal maupun non formal. Adapun salah satu surah lainnya yang membahas tentang kewajiban mencari ilmu adalah surah Al-Alaq ayat 1-5, surah yang pertama kali diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. tentang kewajiban mencari ilmu atau belajar. Pada surah tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia dan pentingnya ilmu pengetahuan serta perintah untuk tidak berhenti belajar. Sehingga ketika manusia berilmu mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah .SWT.

Pendidikan sampai saat ini menjadi salah satu dalam unsur penentu kemajuan suatu bangsa. Kondisi pendidikan dapat menjadi alat ukur dalam pandangan tingkat sosial, tingkat kesehatan, dan lainnya. Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu dengan teliti. Sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan sumber daya

manusia yang lebih baik. Orang yang berpendidikan harus lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan serta pola pikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab.¹

Adapun proses pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk memperoleh ilmu dan adab yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, orangtua dan guru harus bekerja sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi untuk mencerdaskan peserta didik sebagai anak bangsa untuk mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, masyarakat dituntut untuk semakin kritis terhadap segala perubahan, salah satunya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan menyiapkan peserta didik menjadi seorang muslim sejati, beriman, berakhlak mulia, berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara serta menjadikan peserta didik memiliki sikap religius serta taat terhadap perintah Allah SWT.² Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama

¹ Yayan Alpian, dkk., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, (2019), hlm. 68.

² Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, 2022, hlm. 124.

islam. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan agama islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.³

Sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat penting bagi peserta didik yang bertujuan untuk pembentukan karakter sesuai nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Sejak terjadinya pandemi akibat penyebaran virus *covid-19* tentunya berdampak pada bidang pendidikan. Setelah mengalami pandemi pendidikan di Indonesia semakin rendah, karena proses pembelajaran yang berbeda yakni daring atau secara online, tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka didalam kelas. Sehingga setelah melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah mencanangkan Kurikulum Merdeka.⁴

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk mempercepat pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas SDM Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

⁴ Khoirurrujal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang : CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 67.

saing dibandingkan dengan negara lainnya. Kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.⁵

Oleh karena itu harus melakukan suatu perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan, salah satunya perubahan kurikulum. Tentunya kurikulum merupakan peranan yang penting untuk menyelenggarakan suatu proses pembelajaran di sekolah. Sehingga implementasi kurikulum merdeka ini diharapkan sebagai upaya langkah yang kongkrit dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Adapun kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu upaya membangun pendidikan yang memerdekakan semua pihak, bukan hanya peserta didik tetapi semua pihak pendidikan yang ada.

Merdeka belajar dipahami sebagai desain pembelajaran yang menawarkan kepada peserta didik untuk belajar santai, tenang, tidak merasa terbebani, memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Menurut Nadiem Makarin menteri pendidikan, merdeka belajar dirancang untuk memungkinkan peserta didik mengeksplor kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki.⁶ Sehingga peserta didik diberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses belajar sesuai dengan bakat dan minat belajarnya. Karena pada

⁵ Khoirurrujal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 7.

⁶ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” *Journal Science Education*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 116.

dasarnya setiap peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dapat di implementasikan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Tepatnya pada tahun 2022 ini mulai berlakukan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun demikian, dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ini dilakukan secara bertahap tidak serentak dan massif.⁷

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai

⁷ Saryanto, dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 162.

dengan Keputusan Menteri ini. 3) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.⁸

Strategi, metode dan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga akan menimbulkan keuntungan ataupun problematika. Kurikulum merdeka sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya. Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya kurikulum merdeka lebih memberikan kemudahan bagi guru serta diharapkan tidak ada masalah yang terjadi, namun ternyata masih terdapat beberapa kendala yang terjadi.⁹

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, salah satunya ialah sekolah SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini salah satu aspek dari kurikulum merdeka belajar yang dikaji yakni implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal.

⁸ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 11.

⁹ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 24.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti aspek standar isi, standar proses pelaksanaan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik, dan standar penilaian. Adanya kekurangan-kekurangan tersebut terdapat kaitannya dengan kurangnya guru dalam memahami dalam proses menyusun dan pelaksanaannya. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Peneliti ingin mengkaji implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal”** untuk mengetahui pola penerapan pembelajaran, permasalahan dan upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji pada peneliti kali ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?
2. Bagaimana problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan problematika implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar dan menjadi tambahan referensi atau rujukan serta bahan masukan bagi guru, dan digunakan sebagai bahan analisis lebih lanjut mengenai kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 1 Summersari Kendal.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak-pihak terkait diantaranya :

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka dan mengembangkan upaya-upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran di sekolah

4. Guru

Penelitian ini dapat menjadi tambahan kajian pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar serta dapat mengatasi permasalahan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam

5. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi

Menurut kamus bahasa Indonesia implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam merencanakan, membimbing dan mengarahkan dirinya dalam melaksanakan segala sesuatu. Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah rencana yang telah dirancang untuk kemudian dijalankan sepenuhnya, implementasi ini tidak hanya aktivitas tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi

¹⁰ Sita Pancarini, *Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah Di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro , (2020), hlm. 11.

adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.¹¹ Implementasi adalah bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹²

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena

¹¹ Dewi Yunita Lestari, dkk., “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol. 7 No. 1, 2020, hlm. 184.

¹² Novan Mamonto, dkk., “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1 No. 1, 2018, hlm. 3-4.

itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.¹³ Makna implementasi dalam dunia pendidikan bukan sesuatu hal yang baru. Dalam mewujudkan perancangan program yang telah dibuat oleh setiap guru, dibutuhkan upaya maksimal yang mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah.¹⁴

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda, namun ada juga kesamaan, kesamaan tersebut ialah kurikulum berhubungan dengan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara trimologi, istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu sejumlah pengetahuan atau kemampuan yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan tertentu sebagai jawaban. Undang-Undang Nomor 20 Tahun

¹³ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2, 2015, hlm. 68.

¹⁴ Qurrotul 'Ayun, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD IT Bina Anak Islam Krapyak*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023., hlm. 20.

2003 menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isu, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.” Prof. DR. S. Nasution, M.A. menjelaskan bahwa “Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di bawah naungan, bimbingan dan tanggung jawab sekolah/lembaga pendidikan.¹⁵

Sedangkan menurut M. Arifin kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Adapun menurut Zakiah Darajat kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Merdeka belajar adalah suatu program kebijakan baru Kemendikbud RI yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan RI dan Menteri Kebudayaan Kabinet Indonesia Maju Nadiem Makarim. Menurutnya, hakikat kebebasan berpikir seharusnya didahului oleh guru sebelum mengajar peserta didik. Dikatakannya, tanpa adanya kompetensi inti dan proses penerjemahan kurikulum,

¹⁵ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm.19.

pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada setiap tingkat kompetensi guru.¹⁶

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada siswa untuk menentukan jalur pembelajarannya, memilih bahan ajar, dan menentukan cara evaluasi yang akan digunakan. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan soft skill dan keterampilan abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan karakter. Kurikulum Merdeka juga menjadi upaya penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.¹⁷ Merdeka belajar juga mencakup aspek pengembangan karakter peserta didik, seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan inovasi. Dalam konsep merdeka belajar, peserta didik juga diharapkan dapat mengambil inisiatif dalam proses belajar, bertanggung jawab atas hasil belajar mereka, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁶ Qurrotul A'yun, Tesis *Implementasi kurikulum Merdeka belajar pada maple PAI SD IT Bina ANAK Islam Krpayak*....., hlm. 22.

¹⁷ Lidiawati, dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, (Purbalingga : Eurika Media Aksara, 2023), hlm. 5.

¹⁸ Lidiawati, dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*....., hlm. 50.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Para siswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Penelitian (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya kurikulum ini juga dikenal sebagai kurikulum prototipe yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk melahirkan generasi penerus yang terampil diberbagai bidang.¹⁹

Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik, inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan untuk guru. Jika guru belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru. Merdeka belajar adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik

¹⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 1.

dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan tekanan dari intimidasi.²⁰

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. Pertama, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. Kedua, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, dilakukan melalui keleluasaan yang merdeka dan menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis instrument; merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan; serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru. Ketiga, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala yang dihadapi guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, seperti permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi USBN-UN. Keempat, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas.²¹

²⁰ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm.16.

²¹ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka.....*, hlm.18.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Adapun perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya, mulai tahun ajaran 2022/2023 penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya akan dikhususkan pada satuan pendidikan tingkat SMA/ sederajat saja. Namun, kurikulum ini juga bisa mulai digunakan pada tingkat lainnya, seperti TK, SD, SMP, hingga Perguruan Tinggi (PT). Tentunya, penerapan kurikulum ini memiliki perbedaan pada masing-masing jenjang. Di tingkat Sekolah Dasar perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Merdeka Belajar di tingkat PAUD/TK berarti merdeka untuk bebas bermain. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD/TK ditujukan untuk mengajak anak bermain sambil belajar, yang tidak jauh beda dengan kurikulum sebelumnya. Disisi lain, pada tingkat SD ada beberapa perbedaan terkait mata pelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk mengintegrasikan mata pelajaran. Di antaranya adalah penggabungan mapel IPA dan IPS menjadi satu (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), serta menjadikan bahasa Inggris yang sebelumnya merupakan mapel muatan lokal (mulok) sebagai mapel pilihan..²²

Adapun Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

²² Ahmad Zainurim, Manajemen Kurikulum Merdeka, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 4.

- a) Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.
- b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²³

Karakteristik kurikulum merdeka yang tertuang dalam pernyataan diatas, menjabarkan bahwa kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan *softskill* dan karakter siswa sesuai yang tertuang dalam program profil pelajar pancasila yaitu berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu, kurikulum Merdeka Belajar fokus pada materi yang dirasa penting sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih mendalam tentang kompetensi dasar bagi peserta didik yaitu literasi dan numerasi. Kurikulum ini memiliki karakteristik yang fleksibel bagi

²³ I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2022, hlm. 24.

guru untuk melakukan pembelajaran terdiferensiasi sesuai kemampuan individu masing - masing peserta didik.²⁴

Berdasarkan hasil riset Sadli, pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca. Adanya pemahaman tentang proses pengembangan budaya literasi, akan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah baik kepala sekolah maupun para pendidik dalam melakukan proses pengembangan budaya literasi. Pengembangan budaya literasi sangat penting untuk dilakukan di sekolah-sekolah guna untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik. Adanya suatu pengembangan yang tepat akan berdampak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁵

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca

²⁴ Fajrina Sulistyani dan Rahmat Mulyono, Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka, *Jurnal Ilmiah* Vol. 08 No. 02, 2022, hlm. 2008.

²⁵ Anjali Dian Talsania, *Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2023, hlm. 37.

buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu projek.²⁶

c. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Permendikbudristek No.5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, kurikulum darurat, Kurikulum Merdeka.

2) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahab kajian dalam muatan

²⁶ Shafira Azkiya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2023, hlm. 15.

pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan : 1) muatan wajib sesuai dengan peraturan perundang-undangan 2) konsep kurikulum dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar Isi menjadi acuan untuk kurikulum 2013, kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

3) Permendikbudristek No.56 Tahun 2022

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangkapemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.

4) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/2022 Tahun 2022

Capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Memuat capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.

5) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar pancasila

yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar pancasila.²⁷

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan pendidikan mereka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan. *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan Ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah. *Kedua*, Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. *Ketiga*, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhannya. *Keempat*, membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (www.kemdikbud.go.id). Artinya, arah kebijakan kurikulum merdeka belajar tertuju kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan. Hal itu

²⁷ Qurrotul ‘Ayun, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD IT Bina Anak Islam Krapyak”, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 26.

dilakukan demi terciptanya peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak yang mulia.²⁸

d. Struktur Kurikulum Merdeka

Pada struktur kurikulum merdeka, Kemendikbudristek telah menetapkan dalam keputusan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran. Adanya keharusan belajar pada setiap mata pelajaran dalam waktu untuk per tahun. Hal ini menjadikan lembaga pendidikan untuk mampu mengatur pembelajaran secara efektif dan menjadikan alokasi waktu setiap minggunya tidak sama dalam waktu satu tahun. Oleh karena itu, alokasi waktu yang dicapai dalam waktu satu tahun bisa dicapai dalam waktu satu semester. Kemendikbudristek membagi 3 tingkatan pada Sekolah dasar, yakni :

- 1) Tingkat A terdapat peserta didik kelas 1 dan 2
- 2) Tingkat B terdapat peserta didik kelas 3 dan 4
- 3) Tingkat C terdapat peserta didik kelas 5 dan 6

Jadi, satuan pendidikan juga mampu menghilangkan mata pelajaran ini di semester selanjutnya dikarenakan jam pelajaran yang seharusnya dicapai dalam waktu satu tahun justru telah tercapai dalam waktu satu semester. Hal ini

²⁸ Ahmad Sahnun dan Tri Bowo, Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Journal of Primary Education*, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm. 33

diterapkan supaya pembelajaran lebih bermanfaat karena siswa mempunyai waktu belajar yang lebih baik serta bisa fokus untuk keahlian yang akan diraih dengan tanpa membebankan dengan beban yang berlebihan. Tetapi hal ini dapat membantu para guru untuk merancang kurikulum dalam pembelajaran.²⁹

e. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah

Kurikulum Merdeka Belajar diorientasikan pada proses dan hasil yang berfokus pada konten dan sumber belajar yang bersifat terbuka, namun tetap mempertahankan tujuan nasional pendidikan. Merdeka Belajar membutuhkan transformasi kurikulum sekolah yang lebih terdiversifikasi. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara, seperti : Penetapan standar nasional oleh pemerintah yang kemudian dijabarkan menjadi standar provinsi dan kabupaten/kota, serta perlu diperbarui secara teratur. Program pendidikan harus beragam untuk memenuhi kebutuhan nasional, seperti PPKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika,

²⁹ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu : Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 178.

dan Pendidikan Global, yang dapat menjadi alat pemersatu bangsa.³⁰

Strategi implementasi harus mempertimbangkan kompleksitas konteks yang sistemik dan berfokus pada kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka juga harus mudah dipahami dan diimplementasikan, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian serta umpan balik. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar mencakup pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas guru dalam mengajar sesuai kemampuan siswa dan muatan lokal. Kurikulum ini juga mendukung pengembangan soft skills dan karakter peserta didik seperti iman, taqwa, akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas.³¹

f. Implementasi Kurikulum Merdeka SD/MI

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik muatan atau waktu pelaksanaannya. Muatan proyek harus berdasarkan capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase siswa dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran mata

³⁰ Lidiawati, dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, (Purbalingga : Eurika Media Aksara, 2023), hlm. 55.

³¹ Lidiawati, dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi.....*, hlm. 56.

pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan proyek, dapat dilakukan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.³²

Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD/MI Kelas III-V
(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Project Penguatan Profil Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Khatolik dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Buddha	108 (3)	36	144

³² Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 102.

dan Budi Pekerti			
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
Matematika	180 (5)	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya : 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	216	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	72 (2)		72
Muatan Lokal	72 (2)		72
Total	1044 (29)	252	1296

Catatan:

- 1) Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dipilih berdasarkan Agama siswa masing-masing.
- 2) Sekolah minimal menyediakan 1 jenis mata pelajaran Seni dan Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater atau Seni Tari) untuk dipilih oleh siswa.
- 3) Jam Pelajaran Bahasa Inggris paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP pertahun untuk kelas 1-5 dan paling banyak 2 JP per minggu atau 64 JP per tahun untuk kelas 6.
- 4) Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah.³³

g. Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
 - a) Karena tidak dibatasi oleh satu mata pelajaran, siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Siswa diajarkan materi sesuai dengan kapasitas masing-masing.

³³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 108.

- b) Keefektifan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik mereka tetapi juga oleh berbagai bakat mereka.
 - c) Karena kurikulum ini mempertimbangkan potensi anak yang beragam, maka RPP hanya 1 lembar. Dengan adanya lembar RPP 1, beban administrasi guru menjadi lebih ringan sehingga mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk membimbing dan mendukung siswa.
- 2) Kekurangan
- a) Kurikulum merdeka cukup padat waktu dan finansial. Karena pengetahuan setiap siswa adalah unik selama proses pembelajaran, jelas dibutuhkan banyak waktu dan uang untuk mengakomodasi kebebasan ekspresi siswa.
 - b) Tidak adanya kemerdekaan belajar guru; tentunya guru harus dibebaskan sebelum membentuk siswa yang merdeka belajar. Hanya dari pengalaman kuliah sebelumnya seseorang dapat menentukan pengalaman seorang guru merdeka belajar. Kurikulum merdeka baru saja dirilis ketika ini terjadi.

c) Selain itu, program merdeka belajar kurang referensi. Buku diperlukan untuk menyelesaikan studi lebih cepat dan melaksanakan program merdeka belajar ini karena peringkat buku yang ada rendah.³⁴

h. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Dalam setiap kebijakan pasti terdapat berbagai problematika yang muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan tersebut. Berikut adalah problematika dari implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun dan penggunaan RPP merdeka belajar.

Dalam mengajar, RPP merupakan hal yang harus ada dan disiapkan oleh pendidik. Sebab, keberhasilan dalam proses belajar tidak terlepas dari kemampuan atau kualitas yang dimiliki guru dalam mengembangkan dan melaksanakannya. Dengan melakukan perencanaan yang baik dan sesuai maka diyakini akan mendapatkan hasil yang baik pula. Adapun kebijakan kurikulum merdeka belajar ini RPP harus dibuat dalam 1 lembar yang berisi tujuan pembelajaran, pengenalan keadaan, prosedur

³⁴ Lidiawati, dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*, (Purbalingga : Eurika Media Aksara, 2023, hlm. 24.

dalam pembelajaran, dan penilaian. Kendala tersebut, yaitu guru belum mampu merumuskan, merencanakan, dan juga melaksanakan RPP merdeka belajar yang sesuai dengan ketentuan.³⁵

2. Guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berpacu pada merdeka belajar

Adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa, pendidik harus memperhatikan kondisi lingkungan kelas. Namun, guru yang terbiasa dengan model pembelajaran yang biasa digunakan mungkin akan merasa kesulitan. Guru juga belum sepenuhnya mengerti dan memahami apa dan bagaimana model pembelajaran yang mengacu pada merdeka belajar. Guru masih terpacu dengan model yang kurang efektif dan hal ini membuat munculnya persepsi bahwa kurikulum merdeka ini sulit untuk diterapkan.³⁶

³⁵ Mei Nur Rusmiati, dkk., Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, 2023, hlm. 1495.

³⁶ Mei Nur Rusmiati, dkk., Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar....., hlm. 1496.

3. Kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran

Kurikulum merdeka belajar guru diharuskan mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan dan meningkatkan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka ini memiliki konsep merdeka yang berarti memberikan kebebasan pada siswa dan juga guru untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung dengan maksimal. Berbagai kendala pasti dapat terjadi, tapi setidaknya harus dilakukan usaha secara terus menerus dan belajar untuk memperbaiki kesalahan.³⁷

4. Guru belum mampu mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan yang diharapkan

Kreativitas merupakan hal terpenting dalam mengembangkan materi menjadi sesuatu yang menarik, unik, dan bermanfaat. Pengembangan kreativitas ini seharusnya dilakukan sejak dini. Pendidik bisa mengembangkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran. Terlebih dalam kurikulum merdeka belajar, guru dituntut untuk bisa menciptakan proses pembelajaran yang bisa membangkitkan kreativitas anak melalui kegiatan belajar yang dilakukan. Pengembangan

³⁷ Mei Nur Rusmiati, dkk., Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar....., hlm. 1496.

keaktivitas ini penting untuk dioptimalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus bisa mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.³⁸

5. Fasilitas sekolah yang belum memadai

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya media atau alat pendukung yang akan membantu untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, maka akan terjadi kesulitan dalam menjalankan beberapa kegiatan yang memerlukan adanya alat atau media penunjang. Masalah lain yang berkaitan dengan fasilitas ini adalah latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa yang beragam. Siswa yang berasal dari keluarga sederhana, sebagian besar tidak memiliki fasilitas penunjang belajar yang sesuai.³⁹

6. Kompetensi guru yang belum memadai

Indikator kinerja seorang guru dapat dilihat dari keberhasilan mengajar, mengarahkan dan juga membimbing siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Hal ini pun dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran

³⁸ Mei Nur Rusmiati, dkk., Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar....., hlm. 1497.

³⁹ Mei Nur Rusmiati, dkk., Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar....., hlm. 1497.

serta kemampuan siswa mengerjakan tugas dan hasil belajar. Jika guru belum memiliki kompetensi yang memadai, maka hal itu akan berpengaruh terhadap tugas guru dalam mengajar. Bahkan kurangnya kemampuan guru ini akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak maksimal. Terlebih dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini diperlukan adanya peran guru secara maksimal untuk mencapai tujuan serta keberhasilan sesuai harapan.⁴⁰

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahas Yunani yaitu *pedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.⁴¹

⁴⁰ Mei Nur Rusmiati, dkk., Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar....., hlm. 1497.

⁴¹ Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Mediatara, 2015), hlm. 153.

Kata “pendidikan” dalam bahasa Arabnya ialah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Sedang kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya ialah “ta’lim” dengan kata kerjanya “’allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arab “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arabnya “tarbiyah Islamiyah”.⁴² Dengan demikian, pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.⁴³

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dalam mempersiapkan anak didik untuk memahami, menyakini dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran sehingga tercipta kerukunan masyarakat sebagai usaha perwujudan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Sekarang ini

⁴² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 4.

⁴³ Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Mediatara, 2015), hlm. 154.

sekolah memiliki program pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengkolaborasikan sifat siswa dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, dilaksanakan melalui kegiatan disiplin, kejujuran serta kerjasama yang memfokuskan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu budi pekerti dihasilkan melalui proses doktrin dan membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik. Dengan pendidikan formal yang disusun secara matang maka proses doktrin tersebut dapat diberikan.⁴⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah :

- 1) Dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, kasih sayang serta sikap toleran sebagai landasan dalam kehidupan.
- 2) Membentuk peserta didik yang dapat memahami prinsip agama Islam seperti akhlak mulia, akidah (*aqidah sahihah*) berdasarkan *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, sejarah peradaban Islam dan menerapkan hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia ataupun

⁴⁴ Shafira Azkiya. *Implementasi kurikulum merdeka ada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 27.

lingkungan alam dalam wadah Negara Republik Indonesia

- 3) Membimbing peserta didik agar dapat menerapkan prinsip Islam dan berpikir sehingga tepat, benar serta arif dalam mengambil keputusan
- 4) Membangun kemampuan nalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat pada peserta didik sehingga berperilaku moderat serta terhindar dari radikalisme dan liberalism.
- 5) Membentuk peserta didik dalam menyayangi lingkungan alam sekitar serta membangun rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini
- 6) Membangun rasa menjunjung tinggi dalam nilai persatuan pada peserta didik sehingga dapat menguatkan persaudaraan sesama manusia, persaudaraan seagama serta persaudaraan sebangsa dan senegara.⁴⁵

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun,

⁴⁵ Shafira Azkiya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, 2023, hlm. 31.

- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.⁴⁶

⁴⁶ Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Studi Islam* Vol.2 No.2, 2021, hlm. 174.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsikan atau mengulas atau menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan tapi juga mencakup buku, jurnal, atau artikel koran, laporan penelitian yang temanya relevan dengan pembahasan skripsi.

Dalam penulisan, terlebih dulu penulis mengkaji beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis bahas dalam penelitian ini. Beberapa kajian pustaka dalam bentuk skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian dan dapat digunakan sebagai rujukan antara lain :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Shafira Azkiya dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 29 Jakarta sudah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan

kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Adapun dalam segi perbedaannya adalah penelitian ini melakukan penelelitian implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Penggerak. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan melakukan penelitian di sekolah yang belum menjadi Sekolah Penggerak.⁴⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fatimatu Zahro dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Demak dengan perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan stratetgi pembelajran berdefiriensiasi dapat dikatak sudah baik dengan mengacu pada teori berdefiriensiasi dan pedoman kurikulum merdeka belajar bahwasanya guru pendidikan agama islam dan budi pekerti SMK Negeri 1 Demak sudah

⁴⁷ Shafira Azkiya, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidaytulloh, 2023.

melaksanakan proses pemebelajaran yang sesuai dengan teori dan pedoman tersebut.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan dan penerapan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran pendidikan agama islam serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas proses pembelajarannya dan faktor pendukung serta penghambatnya namun tidak ada pembahasan upaya penyelesaian permasalahannya, sedangkan penulis membahas permasalahan serta solusi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka belajar.⁴⁸

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Qurrotul ‘Ayun yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Anak Islam Krapyak”* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Hasil penelitian ini adalah dasar penerapan kurikulum merdeka belajar di SD IT Bina Anak Islam Krapyak meliputi pemerataan kurikulum merdeka belajar se-Kabupaten Bantul, memudahkan koordinasi antar satuan pendidikan dalam penrapan kurikulum

⁴⁸ Fatimatu Zahro, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

merdeka belajar dan peserta didik dapat bereksplor. Kemudian implementasinya pada proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tersusun serta tidak terburu-buru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji adalah sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas banyak teori tentang kurikulum merdeka belajar dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji hanya berfokus pada proses pembelajarannya dan menggunakan metode kualitatif lapangan.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

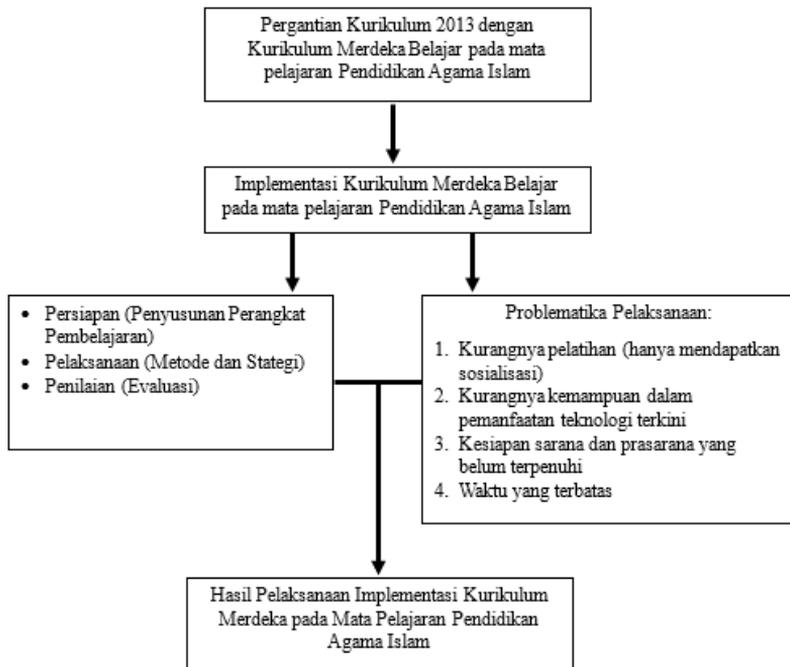
Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Para siswa dapat memilih mata pelajaran yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Penelitian (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian perbaikan Kurikulum 2013.

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah aktivitas pembelajaran yang bermakna dan bernilai. Bermakna dalam artian

⁴⁹ Qurrotul 'Ayun, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD IT Bina Anak Islam Krapyak"*, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

menciptakan siswa yang berakhlak dan bermoral berdasarkan landasan agama. Dan bernilai dalam artian siswa berpengetahuan dan berwawasan yang sepadan dengan sikap, tingkah laku, kepribadian dan keterampilan individunya. Sehingga dengan demikian individu siswa bisa berpemikiran lebih matang, cermat dan lebih bijak dalam proses pembelajaran Merdeka Belajar.

Hal tersebut tergambarkan dalam skema seperti berikut ini :



Gambar 1.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian dilakukan secara wajar, alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian diantaranya melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁵⁰

Adapun jenisnya penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor pendukung terhadap objek penelitian, kemudian dianalisa untuk dicari peranannya.⁵¹

⁵⁰ Afidatun Nur Aini, *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi Roan di Pondok Pesantren Al-Husna Putri Payaman Secang Magelang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021, hlm. 13.

⁵¹ M.IM Aan Prabowo dan Heriyanto S.Sos., “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2, No.2, 2013, hlm. 1-9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah Lembaga pendidikan di SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal yang berlokasi di Dusun Karangmalang Kidul Desa Sumpersari Kecamatan Ngampel Kabupten Kendal Jawa Tengah, pada semester Genap 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada tempat dan waktu, sebagai berikut :

- Tempat Penelitian : SD Negeri 1 Sumpersari Kendal
Alamat Penelitian : Dukuh Karangmalang Kidul Desa.
Sumpersari, Kecamatan Ngampel,
Kabupaten Kendal
Waktu Penelitian : 17 Desember 2023 – 22 Januari 2024

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

1. Sumber Data Primer

Adapun yang dijadikan sumber data primer berupa wawancara kepada Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Wali Kelas V serta enam Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan informasi tambahan data untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip (dokumen SD Negeri 1 Sumpalsari), lingkungan sekitar yang mendukung penelitian dan foto-foto di lapangan. Data sekunder dari penelitian ini berupa foto-foto dan rekaman hasil dokumentasi, seperti foto saat wawancara dengan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru PAI, Guru Wali Kelas V dan Siswa kelas V serta foto ketika proses pembelajaran dan data sekolah yang dibutuhkan.

D. Fokus Penelitian

Supaya penelitian tidak melebar dan terhindar dari ketidakjelasan harus ditentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpersari Kendal. Penelitian ini meliputi awal persiapan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, masalah atau kendala yang dialami, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵² Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga cara pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian, Observasi narasumber merupakan pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.⁵³ Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁵³ Syafirda Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 47.

individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁵⁴

Dengan demikian, melalui kegiatan observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai gejala-gejala sosial yang akan sulit diperoleh dengan menggunakan metode lain. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi secara langsung di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal mencakup tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas V.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁵⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 80.

makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁵ Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁵⁶

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut. Wawancara semi terstruktur, meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya. Pelaksanaan wawancara bisa secara individual atau kelompok. Dalam wawancara secara individual maupun kelompok tersebut peneliti sebagai *interviewer* bisa melakukan wawancara secara directive. Artinya, peneliti selalu berusaha mengarahkan tapi pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang mau dipecahkan. Namun demikian, bisa juga peneliti melakukan wawancara secara nondirective. Hal ini dilakukan apabila

⁵⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2020), hlm. 83.

⁵⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 75.

peneliti bukannya ingin memfokuskan pembicaraan pada suatu masalah tetapi juga ingin mengeksplorasi suatu masalah.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁵⁸

Ada juga yang membagi jenis dokumen menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan dokumen yang dimiliki oleh perseorangan yang berisi catatan atau tulisan tentang tindakan, pengalaman dan keyakinannya. Dokumen yang termasuk dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi dan autobiografi. Sementara dokumen resmi merupakan dokumen yang dimiliki oleh lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen resmi dan pribadi untuk memperoleh profil, surat-surat

⁵⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 61.

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm. 85.

⁵⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.....*, hlm. 86.

laporan, visi, misi, struktur organisasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal dan dokumentasi selama berlangsungnya proses pengambilan data penelitian di sekolah pada saat observasi dan wawancara.. Selain itu digunakan juga sebagai bukti pelaksanaan observasi dan wawancara mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal.

F. Uji Keabsahan (Triangulasi Data)

Dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan. Adapun jenis-jenis triangulasi yang digunakan yaitu:

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian dan pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Guru mata pelajaran PAI, Guru Wali Kelas V dan Siswa kelas V yang bersangkutan. Setelah dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang spesifik, kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Kemudian dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.
- c. Triangulasi Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari dengan guru pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 274

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami.⁶¹ Adapun teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal penting, dicari tema dan polanya.⁶² Reduksi dimulai dari awal kegiatan sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian. Peneliti terlebih dahulu membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul, kemudian melakukan penyusunan satuan pada data yang telah terkumpul dalam bentuk berupa paragraf.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat

⁶¹ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar : Sekolah Tinggi Jafray, 2019), hlm. 102.

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.....*, hlm.247.

kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁶³ Sehingga penyajian data akan membantu peneliti melihat bagian tertentu atau keseluruhan dari hasil penelitian

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan diambil dari data lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴ Adapun langkah ini penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah ada sebelumnya, kemudian penulis mencocokkan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan saat penelitian.

⁶³ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.....*, hlm. 249.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.....*, hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Kendal

1. Profil SD Negeri 1 Sumpersari Kendal

a. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Sumpersari Kendal

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumpersari Kendal berdiri sejak tanggal 8 Maret tahun 1985. Awal mula berdirinya Sekolah Dasar Negeri ini terletak di Dukuh Tegal Desa Sumpersari, akan tetapi karena adanya pembangunan jalan tol yang melewati bangunan sekolah, maka bangunan SD Negeri 1 Sumpersari harus di rubuhkan. Kemudian pada tahun 2016, proses pembelajaran sementara dipindahkan dan dibagi menjadi dua bagian, yang dilaksanakan di TPQ Roudhotul Muta'allimin yang terletak di Dukuh Karangmalang Lor Desa Sumpersari dan MDA Thollabul Huda yang terletak di Dukuh Krajan Desa Sumpersari. Setelah proses pembangunan selesai, pada tahun 2017 proses pembelajaran sudah dipindahkan ke tempat bangunan sekolah yang baru. Adapun letak bangunan yang baru dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sumpersari di jalan desa Sumpersari Dukuh Karangmalang Kidul Desa Sumpersari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Provinsi Jawa

Tengah dengan kode pos 51357. Secara geografis Sekolah Dasar ini termasuk lingkungan Kabupaten Kendal.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal

1) Visi Sekolah

Visi SD Negeri 1 Sumpalsari adalah “*Terwujudnya Sistem Pendidikan yang Berkarakter, Inovatif, Santun dan Andal*”.

2) Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan Visi Sekolah, SD Negeri 1 Sumpalsari menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan professional guru
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk menggali potensi siswa
- c) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meraih cita-cita
- d) Mengembangkan serta melestarikan olah raga, seni, kegiatan keagamaan, literasi dan teknologi informasi melalui ekstrakurikuler
- e) Menciptakan pribadi yang disiplin, mandiri, termampil, dan berpengetahuan yang luas
- f) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air melalui kegiatan pengembangan diri.

3) Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah yang diharapkan oleh SD Negeri 1 Sumbersari dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 1. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar
 2. Menyelenggarakan sistem penilaiandengan sistem digitalisasi
 3. Membentuk peserta didik yang taa dan tepat waktu melaksanakan ibadah
 4. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sekolah
 5. Merancang program sekolah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat
 6. Merancang pembelaran yang bangga akan potensi daerah
 7. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah
 8. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas

9. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
 10. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
- 2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun)
1. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup
 2. Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi
 3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surah-surah pendek
 4. Membudayakan gerakan kebersihan sebagian dari iman
 5. Meningkatkan kecintaan dan kebangsaan terhadap potensi daerah
 6. Melakukan kerjasama dengan stakeholder daerah atau Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya local
 7. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana memberikan solusi dalam kehidupannya

8. Menyelenggarakan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan potensi sesuai bakat minat dan potensi peserta didik
- 3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
1. Mewujudkan proses pembelajaran Paikem
 2. Meraih prestasi yang tinggi baik akademik maupun non akademik dan berkembangnya potensi yang dimiliki siswa
 3. Tumbuhnya motivasi siswa untuk berprestasi dan meraih cita-cita
 4. Berkembangnya jiwa sportif dan ekstis melalui kegiatan ekstrakurikuler
 5. Terciptanya pribadi yang disiplin, mandiri, terampil, sehingga mampu berkembang di masyarakat
 6. Terciptanya peserta didik yang cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi sehingga menguasai IPTEK
 7. Dapat mengamalkan ajaran agama yang dianut sebagai tanda ketaatan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 8. Terciptanya suasana kondusif yang lebih mengutamakan kerjasama dan masyarakat,

sehingga terciptanya suasana aman, nyaman dan damai di sekolah dan Masyarakat

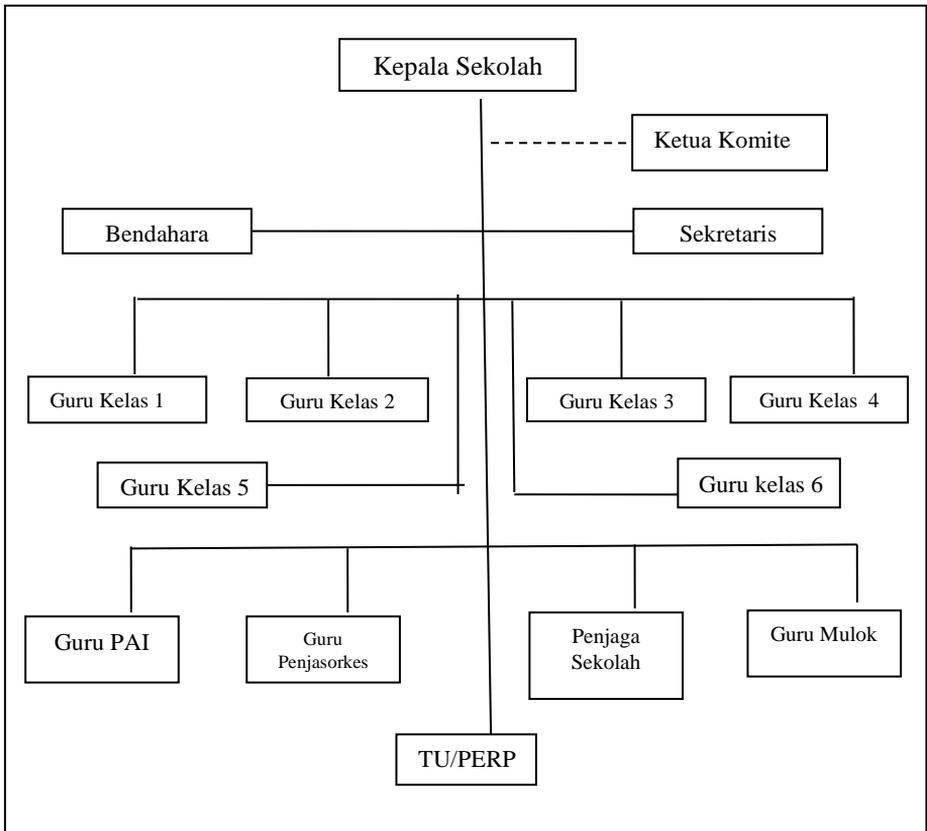
9. Tumbuhnya motivasi siswa untuk gemar membaca buku dengan membiasakan membaca buku 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

c. Data Guru dan Siswa Siswi SD Negeri 1 Sumbersari Kendal

Berdasarkan data penelitian bahwa jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 174 siswa, terdiri dari masing-masing tingkatan yakni enam kelas, dari kelas I sampai kelas VI. Adapun jumlah peserta didik kelas I yaitu 18 siswa, kemudian kelas II dengan jumlah 31 siswa dan 32 siswa di kelas III. Sedangkan kelas IV berjumlah 33 siswa dan 27 siswa di kelas V serta kelas VI dengan jumlah 33 siswa. Sedangkan jumlah pendidik di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal yakni 11 guru, yang merangkap juga sebagai tenaga kependidikan.

d. Struktur Organisasi Kepengurusan di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal Tahun Ajaran 2023/2024

Berikut ini merupakan struktur organisasi kepengurusan SD Negeri 1 Sumbersari Kendal



Pimpinan, Guru, dan Staf SD Negeri 1 Sumbersari Kendal

Gambar 1.1

- Kepala Sekolah : Siti Rokhayatun, S. Pd.
- Komite Sekolah : H. Hadi Legowo
- Bendahara Sekolah : Mustaghfirin, S. Pd., M.Pd.
- Sekretaris Sekolah : Ika Kusumaning Ayu, S. Pd.
- Guru Kelas 1 : Nila Dwi Oktaviani, S. Pd.
- Guru Kelas 2 : Ika Kusumaning Ayu, S. Pd.

Guru Kelas 3 : Ria Ristinanda, S.Pd.
Guru Kelas 4 : Painsi, S.Pd.SD
Guru Kelas 5 : Nurul Alfiyanita, S.Pd.
Guru Kelas 6 : Mustaghfirin, S.Pd.,M.Pd.
Guru PAI : Fatkha Rizqiatul Farida, S.Pd
Guru PJOK : Ahmad Farichun, S.Pd.
TU/PERPUS : Sulasmi, S. Pd.
Penjaga Sekolah : Abdul Roziqin, S.Pd.

e. Jadwal Mata Pelajaran SD Negeri 1 Sumpersari Kendal

No	Mata Pelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar			
	Kelas I	Kelas II	Kelas IV	Kelas V
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2	PPKn	PPKn	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
4.	Matematika	Matematika	Matematika	Matematika
5.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
6.	PJOK	PJOK	PJOK	PJOK
7.	Seni	Seni	Seni	Seni
8.	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
9	-	-	IPAS	IPAS
10	Project PPP	Project PPP	P5	P5

Gambar 1.2

f. Sarana Prasarana

Setiap sekolah memiliki sarana prasarana yang disediakan untuk menunjang dan mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM). Sarana prasarana ini menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adapun sarana prasarana di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal terdapat enam ruang kelas yakni kelas I sampai kelas VI. Kemudian terdapat ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Perpustakaan dan TU, ruang cetak dan computer, satu ruang ibadah (Musholla), Kantin, dua ruang Toilet untuk Siswa dan Guru, serta satu ruang Gudang untuk menyimpan peralatan dan perlengkapan olahraga. Kemudian terdapat halaman sekolah, taman dan lapangan serbaguna.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal

SD Negeri 1 Sumbersari Kendal merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Kendal yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahun pertama (tahun ajaran 2022/2023) kelas I dan IV, kemudian pada tahun kedua

(tahun ajaran 2023/2024) kelas II dan kelas V. Sedangkan untuk tahun ketiga yakni tahun ajaran 2024/2025 diterapkan untuk kelas III dan kelas VI. Sehingga Kurikulum Merdeka Belajar mulai diterapkan untuk semua kelas Kendal pada tahun ajaran 2024/2025. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar didukung oleh guru karena kurikulum ini memudahkan guru untuk lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan minat serta potensi atau kemampuan masing-masing dari peserta didik.⁶⁵

- a. Persiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Kendal

Adapun persiapan yang dilakukan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal salah satunya dengan sosialisasi, baik dengan guru maupun walimurid. Sebelum menerapkan kurikulum ini di kelas, guru harus sudah mempersiapkan yang diperlukan. Misalnya, setiap hari sabtu semua guru di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal melaksanakan kegiatan bimbingan dan diskusi tentang Kurikulum Merdeka Belajar untuk memahami penerapannya secara maksimal.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara kepada Ibu Rokhayatun, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Jum'at 19 Januari 2024 Pukul 10.50 WIB.

⁶⁶ Wawancara kepada Ibu Rokhayatun, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Jum'at 19 Januari 2024 Pukul 10.50 WIB.

Sebagaimana yang dinyatakan Ibu Rokhayatun, dalam wawancaranya :

Penerapan kurikulum merdeka belajar baik dari SD yang sudah menjadi sekolah penggerak atau SD yang bukan sekolah penggerak, Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara bertahap. Kemudian untuk pelaksanaannya berjenjang yakni pada tahun pertama diterapkan untuk kelas I dan IV, sedangkan pada tahun kedua ditambah kelas II dan V, selanjutnya pada tahun ketiga yakni tahun ajaran 2024-2025 sudah berlaku semua kelas dari kelas I- kelas VI. Adapun persiapan dari pihak sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi dan diskusi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan wali murid dan guru. Sedangkan setiap hari sabtu semua guru melaksanakan diskusi atau belajar bersama mengenai penerapan kurikulum baru ini, sehingga memahami secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan mengadakan sosialisasi, bimbingan dan diskusi. Adapun persiapan lainnya dari guru wali kelas terutama kelas V, karena sudah menjadi kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya dengan melakukan asesmen diagnostik.

Persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan dan komponen-komponen yang

ada. Dengan demikian tetap ada permasalahan yang muncul, karena kurikulum baru ini belum diterapkan di semua kelas pelaksanaannya. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Bapak Kristiyono selaku Pengawas Sekolah di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal.⁶⁷

“Kurikulum merdeka belajar di SD Negeri sudah berjalan dengan baik dan benar. Namun kurikulum baru ini pelaksanaannya belum merata untuk semua kelas di SD Negeri 1 Sumbersari, sehingga masih ada yang memakai kurikulum 2013 dan masih ada beberapa kendala”.

Dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar selain melaksanakan sosialisasi, bimbingan dan diskusi, guru juga harus melakukan asesmen diagnostik diawal kegiatan belajar mengajar. Asesmen diagnostik merupakan penilaian atau asesmen Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui tingkat kemampuan siswa baik dalam literasi maupun numerasi. Hasil dari test kognitif ini memudahkan guru untuk pemilihan materi yang disesuaikan dengan bakat minat dan kemampuan peserta didik serta karakter Pelajar Pancasila.⁶⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Alfi selaku wali kelas V :

⁶⁷Wawancara kepada Bapak Kristiyono, selaku Pengawas Sekolah SD Negeri 1 Sumbersari Kendal, Pada Senin 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB

⁶⁸ Wawancara kepada Ibu Alfi, selaku Walikelas V SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

”Saya melakukan asesmen diagnostic pada siswa kelas V diawal masuk pembelajaran, gunanya untuk mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing siswa baik dalam literasi maupun numerasi. Selanjutnya dari hasil asesmen diagnostik tersebut, dapat membantu saya sebagai walik kelas VI dalam pemilihan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta karakter pelajar Pancasila”.

Adapun persiapan lainnya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan yang pertama mengikuti pelatihan. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar perlu adanya pelatihan, supaya guru dapat memahami kurikulum ini dengan baik dan benar. Tetapi guru di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal hanya mengikuti sosialisasi, bimbingan dan diskusi dari sekolahan serta guru sekolah penggerak.⁶⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kiki selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

“Persiapan saya hanya mengikuti pelatihan sosialisasi, bimbingan dan diskusi dari sekolahan dan guru sekolah penggerak mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran

⁶⁹ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian melakukan diskusi dan belajar bersama dengan semua guru mengenai Platform Merdeka Mengajar (PMM), akan tetapi masih terdapat kekurangan mengenai materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Sedangkan yang kedua, mempersiapkan penyusunan materi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal menyusun perangkat pembelajaran meliputi, mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kondisi kemampuan dari masing-masing siswa. Kemudian mempersiapkan modul ajar, menyusun capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Dengan adanya Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5), guru juga harus menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk P5 tersebut. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk P5 membuat produk yang berkaitan dengan materi.⁷⁰ Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Kiki selaku guru PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

“Saya mempersiapkan modul ajar, sehingga harus paham dengan pengaplikasiannya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Materi Kurikulum Merdeka jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013 sangat berbeda, sehingga harus mempersiapkan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Kemudian menyusun capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Dengan adanya Penguatan Profil Project Pancasila (P5), pelaksanaan P5 khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti biasanya membuat produk yang berkaitan dengan materi sehingga masih berkesinambungan. Tentunya guru harus mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk P5 tersebut.”

- b. Pelaksanaan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari kendal

Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal sudah di tahun kedua yakni ada empat kelas yang sudah melaksanakannya. Kurikulum yang baru ini menggunakan modul ajar dan memfokuskan pada keaktifan siswa. Sehingga dalam pembuatan modul ajar guru dapat

menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi.⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri 1 Summersari Kendal yakni Bapak Kristiyono, sebagai berikut :

“Kurikulum merdeka belajar ini tidak menggunakan RPP tetapi diganti dengan modul ajar. Guru membuat modul ajar dan bisa memfokuskan keaktifan siswa dengan cara melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi”.

Adapun pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Summersari Kendal, antara lain :

1. Melaksanakan Pembelajaran pada Materi Essensial

Di dalam kelas guru memberikan materi yang pokok inti atau dasar kepada siswa. Dengan tujuan supaya siswa bisa lebih fokus dan tidak banyak menerima materi sehingga dapat mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang maksimal dalam memahaminya.

2. Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Summersari Ngampel Kendal berbasis P5 dengan

⁷¹ Wawancara kepada bapak Kristiyono, selaku Pengawas Sekolah SD Negeri 1 Summersari Ngampel Kendal, Pada Senin 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB

tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Melaksanakan Pembelajaran yang Terdiferensiasi

Guru SD Negeri 1 Sumbersari Kendal melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi dengan kebutuhan sesuai bakat dan minat serta kemampuan masing-masing peserta didik.⁷² Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Alfi selaku wali kelas V :

“Dalam melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Sumbersari, saya menerapkan proses pembelajaran pada materi esensial dengan cara memberikan materi yang pokok, inti, atau dasar yang penting kepada siswa. Jika siswa terlalu banyak menerima materi mengakibatkan siswa merasa bosan dan bingung. Sehingga saya memilih lebih baik menyampaikan ke esensial atau pokoknya saja. Kemudian yang kedua, saya melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Tujuannya untuk memperkuat karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya yang terakhir, saya melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, dengan cara melakukan pembelajaran yang berorientasi kebutuhan murid.”

⁷² Wawancara kepada Ibu Alfi, selaku Walikelas V SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Kendal setelah melaksanakan persiapan yakni pelaksanaan pembelajaran, sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan pembuka

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI dan Budi Pekerti memberi salam dan berdo'a, serta membaca surah pilihan dan melaksanakan absensi. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan pemantik untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti proses pembelajaran guru sudah melaksanakan dengan baik. Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan memberikan stimulus pembelajaran sesuai dengan materi akan diajarkan. Kemudian guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menggunakan *power point* yang telah dibuat sendiri,

sehingga materi pembelajaran mudah difahami. Guru dapat juga menggunakan Model *Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan).

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan. Kemudian melakukan tanya jawab untuk mengetahui hasil yang dicapai serta melakukan evaluasi. Selanjutnya menutup proses pembelajaran dengan mengajak peserta berdo'a dan memberi salam penutup.

Berdasarkan modul ajar dan observasi dikelas bahwa pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara yakni tentunya menyampaikan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan pemantik terhadap siswa sebagai assessment awal. Selanjutnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berdiferensiasi, sehingga guru menyesuaikan bakat minat dan kemampuan dari peserta

didik. Misalnya, siswa yang suka berbicara diminta untuk menyampaikan pendapat atau menceritakan kembali dari materi yang diajarkan. Sedangkan siswa yang suka literasi dapat membuat puisi yang berkaitan dengan materi.⁷³

Dengan demikian pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru sudah menyampaikan kegiatan belajar mengajar secara baik dan efektif. Misalnya, guru memberi penjelasan dengan memberi contoh dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup lima elemen Kurikulum Merdeka Belajar yakni Alqur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, salah satunya dengan diskusi, tutor sebaya, *mind mapping*, *problem based learning* dan lainnya. Metode pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan memahami materi yang disampaikan.⁷⁴ Sesuai yang telah di ungkapakan oleh Ibu Kiki selaku guru PAI dan Budi Pekerti, sebagai berikut :

⁷³ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

”Dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI, dengan cara mengarahkan siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan pertanyaan pemantik sebagai *assessment* awal. Saya melaksanakan KBM secara berdiferensiasi sehingga penerapannya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan dari masing-masing siswa, jadi *treatmentnya* bisa berdeda-bedal dalam kelas. Misalnya, siswa yang suka berbicara bisa diminta menyampaikan kembali materi yang disampaikan, siswa yang senang dengan *IT* bisa diminta membuat video dan siswa yang suka dengan literasi bisa membuat puisi yang berkaitan dengan materi. Dalam menyampaikan materi biasanya saya mengaitkan langsung dalam kehidupan nyata sehari-hari, supaya siswa tidak merasa bosan. Materi PAI dan Budi Pekerti ini mencakup 5 elemen Merdeka Belajar yakni Alqur’an Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih dan Sejarah Peradaban Islam. Sehingga saya dalam menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi dan tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya dengan menggunakan metode diskusi, tutor sebaya, *mind mapping*, *problem based learning*, dan lain sebagainya.”

Menurut Ibu Kiki, ketika materi yang diajarkan adalah Alqur’an Hadis membahas tentang Tajwid dapat menggunakan metode *mind mapping*. Sehingga harus menyiapkan worksheet untuk pembuatan *mind mapping* atau kertas bekas kalender. Adapun media pembelajaran

yang digunakan yaitu laptop, proyektor, buku paket, buku tulis, kertas worksheet atau kertas buram atau kertas bekas kalender.⁷⁵

Adapun pembelajaran dengan metode *mind mapping*, siswa diminta untuk merangkum satu materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian siswa dapat membuat *mind mapping* dari hasil rangkumannya. Selanjutnya siswa diperbolehkan berkreasi dengan kreatif agar hasilnya menarik dan nyaman untuk belajar. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dari hasil belajar dan memberikan apresiasi kepada siswa terkait hasil dari pembuatan *mind mapping*.⁷⁶

“Pada pembelajaran Alqur’an Hadis yang membahas tajwid, saya menggunakan metode *mind mapping*, dengan media pembelajaran seperti biasanya laptop, proyektor, buku paket, buku tulis, kertas worksheet atau kertas buram atau kertas bekas kalender yang sudah tidak dipakai. Jadi siswa harus merangkum materi, hasil rangkuman dibuat *mind mapping* dan siswa boleh berkreasi dengan kreatif agar hasilnya menarik dan nyaman untuk belajar. Selanjutnya saya menyimpulkan materi dari hasil belajar dan memberikan apresiasi kepada siswa hasil terkait *mind mappingnya*”

⁷⁵ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

c. Penilaian Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal

Dalam pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya diperlukan penilaian berupa assesmen formatif dan sumatif. Contohnya, dengan adanya refleksi, ulangan harian, kuis dan umpan balik, seperti pendapat, kritik dan saran. Adapun assesmen sumatif dengan adanya ulangan akhir semester dan penilaian akhir tahun.⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kiki selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal sebagai berikut :

“Saya ketika melakukan penilaian pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dengan assesmen formatif dan sumatif. Kemudian pada assesmen formati melakukan refleksi baik di depan, di tengah maupun di belakang dan mengadakan ulangan harian serta memberikan umpan balik, seperti pendapat, kritik atau saran. Misalnya dengan pertanyaa yang lebih simple, seperti “bagaimana pelajaran hari ini? Apakah Asyik atau kurang” sehingga siswa merespon dengan jawaban masing-masing sesuai pendapatnya. Selanjutnya pada assesmen sumatif ini merupakan istilah di

⁷⁷ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

Kurikulum Merdeka Belajar, contohnya ulangan akhir semester dan penilaian akhir tahun”

3. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang masih terbilang baru, karena pelaksanaannya di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal masih di tahun kedua. Maka tentunya masih belum sempurna dan terdapat beberapa kendala yang dialami, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, kurangnya pemahaman dari guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, salah satu penyebabnya adalah guru kurang mengikuti pelatihan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru wali kelas V serta guru PAI dan Budi Pekerti. Ketika guru kurang mengikuti pelatihan tentunya mengalami kesulitan dalam penerapan. Sehingga mengakibatkan kurang maksimal dalam pembelajaran yang berpengaruh dengan kurangnya pemahaman dari siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mengalami beberapa perubahan. Dengan demikian guru PAI dan Budi Pekerti dituntut harus memahami perubahan-perubahan tersebut.

Sehingga dapat melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan maksimal.⁷⁸

“Saya mengikuti hanya menerima pelatihan sosialisasi, bimbingan dan diskusi dari sekolahan dan guru sekolah penggerak mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian melakukan diskusi dan belajar bersama dengan semua guru mengenai Platform Merdeka Mengajar (PMM), akan tetapi masih terdapat kekurangan mengenai materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”

Adapun tanggapan dari kepala sekolah tentang permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar diantaranya, mengenai guru kurang memahami ilmu teknologi. Kurangnya pemahaman dalam ilmu teknologi (IT) biasanya terjadi kepada guru berusia tua, karena guru juga dituntut aktif untuk mengikuti perubahan-perubahan pada kurikulum yang baru.

“Menurut saya salah satu kendalanya dari guru yg belum mampu *IT*, karena guru harus aktif. Pada awal mengejar pmm, setiap hari sabtu melakukan diskusi dengan semua guru. Biasanya guru yang sudah *sepuh* lebih sulit mengikuti atau mempelajari hal- hal baru

⁷⁸ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

karena baru melek *IT* belum mampu menguasai seperti guru yang muda”

Kemudian kesulitan yang dialami siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni kesulitan pada salah satu materi, karena kurangnya pemahaman.⁷⁹ Ketika guru juga kurang dalam penyampaian materinya, maka siswa juga mengalami kesulitan, hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Terkadang saya merasa kesulitan ketika ibu guru menjelaskan pada salah satu materi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disampaikan dalam kelas, karena jam pelajaran selesai, jadi biasanya belajar sendiri”

Adapun yang kedua, permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yakni pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal. Salah satu faktornya adalah sarana prasarana yang kurang memadai dan keterbatasan waktu karena terpotong 1JP untuk P5. Kemudian kegiatan belajar mengajar ini membutuhkan waktu untuk menilai karakter dari masing-masing peserta didik di dalam kelas. Dengan demikian waktu yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, akan mengalami ketertinggalan pada salah satu materi karena fokus pada

⁷⁹ Wawancara kepada Khairul Kurniawan, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

kemampuan siswa.⁸⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Alfi selaku guru wali kelas V :

“Ada kendalanya, saya sering mengalami waktu yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, kadang saya mengalami ketertinggalan materi karena hanya fokus pada kemampuan siswa. Selain itu, siswa juga sering meminta pengulangan materi dasar yang belum menguasai. Sehingga tidak bisa melanjutkan materi ke level yang lebih tinggi sesuai materi kelas V”

Kemudian permasalahan lainnya dalam penentuan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan CP (capaian pembelajaran) adanya ketidaksesuaian dengan buku sumber ajar. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar maka muncul PMM (Platform Merdeka Mengajar). Maka tuntutan kepada guru semakin banyak, tetapi materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih kurang.⁸¹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kiki selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari :

“Saya mengalami kendala dalam penentuan ATP dan CP, karena tidak sesuai dengan buku sumber ajar. Kemudian pada PMM juga materi masih

⁸⁰ Wawancara kepada Ibu Alfi, selaku Walikelas V SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

kurang khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti”.

Selanjutnya yang ketiga, permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah beberapa guru masih berada di zona nyaman (kesulitan menerima hal yang baru). Sehingga harus mengubah kebiasaan lama untuk menerima hal yang baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Ketika Kurikulum 2013 diterapkan belum maksimal, guru harus melaksanakan dari awal mempelajari kurikulum yang baru. Salah satu faktornya karena terjadi pandemi, sehingga dalam bidang pendidikan banyak mengalami perubahan dan penyesuaian, seperti perubahan kurikulum.⁸² Sebagaimana yang telah diungkapkan kepala sekolah Sd Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal :

“Selanjutnya kendala yang terakhir adalah terkadang beberapa guru sudah merasa di zona nyaman dengan belum berubah *mindsetnya*. Jadi ada kesulitan untuk menerima hal-hal yang baru. Guru harus mengubah kebiasaan lama dengan hal yang baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga ketika Kurikulum 2013 diterapkan belum maksimal, guru harus mempelajari mulai dari awal dengan kurikulum

⁸² Wawancara kepada Ibu Rokhayatun, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal, Pada Jum'at 19 Januari 2024 Pukul 10.50 WIB.

yang baru. Ketika pandemi harus ada penyesuaian, kemudian harus mengalami perubahan kurikulum lagi pada Kurikulum Merdeka Belajar menjadi kesulitan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Adapun dari hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah Bapak Kristiyono salah satu permasalahannya adalah kurangnya dana dalam penerapannya. Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka belajar tidak bisa diterapkan sepenuhnya, sehingga harus *step by step* seperti tahun pertama, kedua dan tahun ajaran baru selanjutnya untuk tahun ketiga.⁸³

”Problematika dalam penerapan kurikulum baru ini salah satunya adalah kurangnya dana. Penerapan kurikulum merdeka masih terbilang sangat baru, tentu harus adaptasi dan *step by step*, sehingga belum bisa dikatakan sempurna”.

Adapun upaya dalam Mengatasi Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumpersari Kendal

1. Mengikuti Workshop dan Webinar

⁸³ Wawancara kepada Bapak Kristiyono, selaku Pengawas Sekolah SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal, Pada Senin 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

Adapun salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam persiapan peneparan Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengikuti *workshop*. Di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal, melaksanakan kegiatan diskusi (belajar bersama) secara intern. Kemudian setiap bulan satu kali di kecamatan Ngampel melaksanakan KKG. Sehingga para pendidik dapat *sharing* antar sekolah. Misalnya, *sharing* ketika ada sekolah yang menerapkan kegiatan baru yang berhasil dan memudahkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka belajar.⁸⁴ Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Rokhayatun, selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“Upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar salah satunya dengan *workshop* dan diskusi (belajar bersama). Misalnya ketika hari sabtu semua guru SD Negeri 1 Sumbersari berkumpul diskusi mempelajari PMM dan membahas tentang penerapan kurikulum baru. Selanjutnya, setiap satu bulan satu kali kecamatan Ngampel melaksanakan KKG , sehingga dapat *sharing* antar sekola. Jika ada sekolah yang membuat kegiatan baru yang memudahkan dan berhasil dalam penerapan kurikulum”

⁸⁴ Wawancara kepada Ibu Rokhayatun, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Jum’at 19 Januari 2024 Pukul 10.50 WIB.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah yakni Bapak Kristiyono bahwa salah satu upaya dalam mengatasi problematika adalah pelaksanaan KKG. Dengan demikian dapat memudahkan guru untuk saling *sharing* dalam program penerapan kurikulum merdeka belajar.⁸⁵

“Salah satu upaya dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka belajar ini adalah kegiatan KKG, sehingga memudahkan guru untuk *sharing* mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kiki selaku guru PAI dan Budi Pekerti bahwa upaya lainnya guru harus aktif mengikuti webinar atau aksinya PMM (Platform Merdeka Mengajar). Karena untuk mengisi pengolaan kinerja yang ada di PMM.⁸⁶

“Guru dituntut aktif mengikuti webinar untuk mengisi pengelolaan kinerja yang ada di PMM. Dari hasil memperoleh sertifikat dengan nilai pointnya masing-masing berbeda. Jadi minimal harus memperoleh total 64 point dalam satu tahun. Sehingga ketika tidak aktif mengikutinya, maka tidak bisa tercapai rencana kinerjanya”

⁸⁵ Wawancara kepada Bapak Kristiyono, selaku Pengawas Sekolah SD Negeri 1 Sumbersari Kendal, Pada Senin 06 Mei 2024 Pukul 08.30 WIB.

⁸⁶ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

2. Mengoptimalkan Sumber Daya yang Ada

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan dari pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal adalah meningkatkan keaktifan dan kreativitas dari guru. Pembelajaran berdiferensiasi terkadang membutuhkan waktu yang lama, maka guru PAI dan Budi Pekerti dan Wali Kelas harus bekerja sama untuk lebih cepat mengenal karakter peserta didik. Keaktifan dan kreativitas dari guru sangat mempengaruhi pada pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat memberikan pelatihan tambahan kepada siswa. Misalnya, dalam menyampaikan materi dalam kelas menggunakan metode yang bervariasi serta dapat diselingi *ice breaking* atau *game*, tentunya disesuaikan dengan materi.⁸⁷ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Alfi selaku wali kelas V, sebagai berikut :

“Menurut saya upaya dalam mengatasi kendala dengan solusi pengoptimalan sumber daya yang ada. Dengan meningkatkan keaktifan dan kreativitas dari guru serta pelatihan tambahan kepada siswa. Karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang lama, maka harus ada kerja sama dari guru PAI dan guru wali kelas. Keaktifan dan kreativitas guru sangat

⁸⁷ Wawancara kepada Ibu Alfi, selaku Walikelas V SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

mempengaruhi pada pembelajaran berdiferensiasi. Jadi guru bisa menyampaikan dengan metode yang bervariasi diselingi ice breaking dan game tentunya disesuaikan dengan materi juga.”

2. Memberikan Kebebasan Guru dan Mengubah *Mindset* dalam Mengajar

Adapun solusi yang ketiga adalah guru diberikan kebebasan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena Kurikulum Merdeka Belajar berpusat pada siswa lebih aktif dan mengembangkan kemampuan sesuai potensinya. Oleh karena itu, jika kurikulum ini diterapkan dengan maksimal, maka harus ada kerja sama juga antara guru dan siswa dalam mencapai keberhasilan. Kemudian guru dapat mengubah *mindset* (kebiasaan lama) dengan mencoba menerapkan hal-hal yang baru. Salah satunya dengan cara bertanya kepada sesama pendidik yang lebih memahami tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga dapat memperluas pengetahuan, misalnya dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.⁸⁸ Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Alfi selaku wali kelas V :

⁸⁸ Wawancara kepada Ibu Alfi, selaku Walikelas V SD Negeri 1 Sumpersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB.

“Menurut saya, Kurikulum Merdeka Belajar ini harus memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola KBM di kelas. Karena kurikulum ini berpusat kepada siswa lebih aktif dan mengembangkan kemampuan sesuai potensinya. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan kurikulum baru. Guru juga harus mengubah *mindsetnya* dengan cara bertanya dan *sharing* kesesama pendidik serta bisa menerapkan hal-hal yang baru. Misalnya, dapat menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi ketika KBM.”

Adapun tanggapan dari Ibu Kiki selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar berbeda dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pemerintah ketika menerapkan kurikulum lama atau baru sama saja, tetapi dalam administrasinya jangan memberatkan. Karena pada dasarnya prinsip kurikulum baru ini “merdeka belajar, merdeka mengajar”, seharusnya dapat memerdekakan semua pihak dalam bidang pendidikan.⁸⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Kiki, sebagai berikut :

“Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka Belajar sangat berbeda, jadi dalam Kurikulum Merdeka harus membuat modul ajar sedangkan K13 hanya

⁸⁹ Wawancara kepada Ibu Kiki, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal, Pada Kamis 18 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB.

membuat RPP. Tentunya mau kurikulum apapun pasti ada kekurangan dan kelebihan. Sehingga dalam administrasinya jangan terlalu banyak dan memberatkan. Sesuai asas kurikulum baru “merdeka belajar, merdeka mengajar”, jadi harus memerdekakan semua pihak.”

B. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal.

1) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 1 Sumpalsari Kendal

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam implementasinya terdapat tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, dapat diketahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Persiapan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ketika pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar diperlukan adanya persiapan untuk semua guru. Adapun persiapan yang harus dilakukan dengan mengikuti pelatihan dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal telah melaksanakannya. Dengan cara mengikuti sosialisasi, bimbingan, diskusi baik dari sekolahan maupun guru sekolah penggerak tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara baik dan benar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang masih baru diterapkan dengan berbagai perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Adapun tahapan perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdapat beberapa aspek yang penting diantaranya sebagai berikut :

- a) Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik
- b) Perubahan RPP ke modul ajar
- c) Penyusunan kurikulum operasional
- d) Penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)⁹⁰

⁹⁰ Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka : Pemaknaan merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, Jurnal Penelitian dan Pengembangan, Vol.6 No.3, 2022, hlm. 403-405.

Kemudian persiapan selanjutnya dengan menyusun perangkat pembelajaran, yaitu membuat modul ajar. Dari hasil analisis bahwa modul ajar yang disusun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan komponen-komponen modul ajar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Sebelum menyusun modul ajar, guru harus mengetahui strategi mengembangkan modul ajar dan memenuhi dua syarat minimal, yaitu memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.⁹¹

Adapun secara global modul ajar memiliki komponen, sebagai berikut:

a) Komponen Informasi Umum

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu :

1. Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu.
2. Kompetensi awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa sebelum dipelajari,

⁹¹ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”, *Journal tarbawi* Vol.5 No.2, 2022, hlm. 134.

3. Profil Pelajar Pancasila, poin ini dengan kurikulum sebelumnya, Profil Pelajar Pancasila merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Guru dapat mendesainnya dalam konten atau metode pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan siswa pada proses pembelajaran.
4. Sarana dan Prasarana, merupakan fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dan sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang lebih bermakna.
5. Target Siswa guru dapat membuat modul ajar sesuai kategori siswa dan dapat memfasilitasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
6. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka beragam dan dapat menggunakan

model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.⁹²

⁹² Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”....., hlm. 135.

b) Komponen Inti

Pada komponen inti modul ajar meliputi :

1. Tujuan Pembelajaran, harus mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran terdiri dari alur konten capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), untuk menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang akan digunakan, kesesuaian dari beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan.
2. Pemahaman bermakna, untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tidak hanya menghafal konsep atau fenomena saja, namun perlu diterapkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang baik sehingga konsep yang dirancang oleh guru dapat membentuk perilaku siswa.
3. Pertanyaan Pemantik, guru dapat membuat pertanyaan kepada siswa yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran modul ajar

untuk membangkitkan kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antar teman atau guru, dan memulai pengamatan. Fokus pembuatan pertanyaan dalam bentuk kata tanya terbuka, seperti; apa, bagaimana, mengapa.

4. Kegiatan Pembelajaran ini berisikan skenario pembelajaran dalam kelas atau luar kelas. Kegiatan ini memiliki urutan sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternative, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
5. Asesmen, seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.
6. Remedial dan Pengayaan, dua kegiatan pembelajaran ini dapat diberikan kepada siswa dengan pencapaian tinggi dan siswa

yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi.⁹³

c) Lampiran

Pada tahap akhir yaitu lampiran, meliputi lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa.⁹⁴

2) Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Summersari Ngampel Kendal

Langkah selanjutnya setelah melakukan persiapan adalah pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dari hasil pengamatan peneliti, guru telah menerapkannya sesuai dengan karakteristik dari Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar yang

⁹³ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”....., hlm. 136.

⁹⁴ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”....., hlm. 136.

menjadi titik poin penting adalah yang pertama, Pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kedua, Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Sehingga penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar berpusat pada peserta didik. Ketiga, Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁹⁵

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal telah melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, antara lain sebagai berikut :

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) Ibu Kiki selaku guru PAI dan Budi Pekerti menyampaikan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar meliputi capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kurikulum baru dengan berbagai perubahan, supaya siswa siap menerimanya. Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai assesmen awal. Hal ini penting karena pertanyaan pemantik dilakukan untuk

⁹⁵ I Komang Wahyu Wiguna dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2022, hlm. 24.

mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Kemudian guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara berdiferensiasi. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan bakat minat dan kemampuan dari siswa.

Pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menyampaikan materi seperti memberi contoh dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan telah sesuai, dengan mencakup lima elemen Kurikulum Merdeka Belajar yakni Alqur'an Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan sejarah Peradaban Islam. Sehingga guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan sesuai elemen secara baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami dan memerlukan penjelasan ulang.

Metode pembelajaran yang digunakan secara variatif, namun harus sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Supaya guru mudah dalam menyampaikan materi dan difahami siswa serta suasana kelas menyenangkan. Salah satunya seperti Ibu Kiki telah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dalam menyampaikan materi Alqur'an Hadist pembahasan tajwid. Ketika menggunakan metode ini dapat menyiapkan *worksheet* atau memanfaatkan kertas bekas dari kalender yang sudah tidak terpakai. Dengan

mind mapping siswa diminta merangkum materi, kemudian membuat *mind mapping* dari rangkuman serta siswa diperbolehkan berkreasi secara maksimal. Kemudian Ibu Kiki dapat menyimpulkan materi dan mengapresiasi siswa dari hasil pembuatan *mind mapping*. Selanjutnya dalam media pembelajaran di SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal sudah cukup memadai karena memiliki laptop dan proyektor.

3) Penilaian dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumpalsari Ngampel Kendal

Setelah pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yakni ada tahap penilaian yang berupa asesmen formatif dan sumatif. Dalam asesmen formatif seperti refleksi, ulangan harian, kuis dan umpan balik, seperti pendapat, kritik dan saran. Sedangkan asesmen sumatif seperti, ulangan akhir semester dan penilaian akhir tahun. Dari hasil pengamatan bahwa tahap penilaian sudah sesuai dengan karakteristik penilaian atau asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Adapun karakteristik asesmen formatif adalah terpadu dengan proses pembelajaran sehingga asesmen formatif dan pembelajaran dibuat menjadi suatu kesatuan (Perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran). Kemudian melibatkan Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses

belajarnya). Selanjutnya Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrument.⁹⁶

Sedangkan karakteristik asesmen sumatif merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi atau periode tertentu, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran. Kemudian capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan dan digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.⁹⁷

4) Problematika Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal

Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan

⁹⁶ Anizar dan Sardin, *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan Hasil Penilaiannya*, (Aceh Besar : Edupedia Publisher, 2023), hlm.22.

⁹⁷ Anizar dan Sardin, *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan Hasil Penilaiannya.....*, hlm 23.

yang baik akan menciptakan pola pikir dan karakter siswa yang baik.⁹⁸

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan adaptasi yang cukup lama, karena ada hal yang menjadi kendala yakni sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar.
2. Penyusunan instrumen pembelajaran.
3. Kesiapan sarana dan prasarana.⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Ngampel Kendal adalah yang pertama kurangnya mengikuti pelatihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Karena guru hanya menerima pelatihan sosialisasi, bimbingan dan diskusi dari sekolah dan guru sekolah penggerak mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun guru dituntut harus memahami dan menerapkan perubahan-perubahan yang baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Kemudian permasalahan selanjutnya adalah guru kurang menguasai dalam bidang ilmu teknologi. Karena biasanya guru yang berusia tua sulit untuk mengikuti perubahan-perubahan

⁹⁸ Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 18.

⁹⁹ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka.....*, hlm. 19.

yang baru dengan kecanggihan ilmu teknologi sesuai tuntutan zaman.

Adapun permasalahan lainnya adalah pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal. Karena sarana prasarana yang kurang memadai dan keterbatasan waktu. Kemudian dalam penentuan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan CP (capaian pembelajaran) adanya ketidak sesuaian dengan buku sumber ajar. Namun dalam hal ini perlu adanya penyesuaian dan keaktifan dari guru.

Permasalahan selanjutnya adalah guru masih berada di zona nyaman, sehingga sulit menerima perubahan. Kurikulum ini berpusat kepada keaktifan siswa, sedangkan guru sudah terbiasa dengan kebiasaan lama seperti penyampaian materi dengan metode ceramah. Terkadang hanya menyampaikan dengan niat untuk menggugurkan kewajiban saja.

Adapun upaya dalam Mengatasi Permasalahan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Adanya permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentu ada upaya dalam mengatasinya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 1 Summersari Ngampel Kendal adalah aktif mengikuti workshop dan webinar. Karena dengan aktif mengikutinya maka pengetahuan dan wawasan semakin luas, sehingga dapat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara maksimal.

Kemudian upaya lainnya adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan meningkatkan keaktifan dan kreativitas dari guru, sehingga memudahkan mengenal karakter peserta didik. Adapun solusi yang terakhir adalah memberikan kebebasan kepada guru dan dapat mengubah *Mindset* dalam mengajar. Karena kurikulum ini berpusat pada siswa lebih aktif dan mengembangkan kemampuan sesuai potensinya. Sehingga guru dapat mengubah *mindset* dengan mencoba menerapkan hal-hal yang baru. Pada dasarnya “merdeka belajar, merdeka mengajar”, seharusnya dapat memerdekakan semua pihak dalam bidang pendidikan.

Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar merupakan suatu langkah yang tepat untuk mencapai pendidikan yang ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Gagasan merdeka belajar memiliki relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara

tentang pendidikan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa, dan karsa.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Siti Zulaiha, dkk., *Problematika Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 9 No. 2, 2022, hlm. 166.

i. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, masih terdapat berbagai macam kekurangan. Penulis sudah berusaha dengan maksimal untuk membuat hasil penelitian yang sempurna dan peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan diantaranya :

- a. Kesibukan dari pihak sekolah yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke lokasi
- b. Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti yang terbatas. Sehingga penulis membutuhkan bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing yang membantu dalam menyempurnakan hasil penelitian
- c. Keterbatasan sumber rujukan, karena topik yang penelitian merupakan topik baru yang belum banyak buku yang membahas topik tersebut.

BAB V

PENUTUP

ii. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Summersari Kendal, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Summersari Kendal telah dilaksanakan dengan baik. Dalam persiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengikuti pelatihan dan bimbingan baik dari sekolahan maupun guru sekolah penggerak. Kemudian setelah melaksanakan perisapan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada kegiatan belajar mengajar dengan baik dan efektif, dimulai dari pembelajaran pada materi esensial, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelejaran yang berdiferensiasi.
2. Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Summersari Kendal adalah kurangnya pemahaman dari guru mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, pemebelajaran terdiferensiasi yang kurang

maksimal dan guru masih berada di zona nyaman sulit mengubah *mindset*. Adapun upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal adalah mengikuti *workshop* dan webinar, mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memberikan kebebasan guru dan mengubah *mindset* dalam mengajar.

iii. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan guru-guru di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal, sering mengadakan seminar dan *workshop* mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, supaya ketika ada masalah mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pihak sekolah mengetahui hal tersebut dan implementasi kurikulum ini dalam proses pembelajaran berjalan semakin lebih baik dan maksimal.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, dengan mengikuti *workshop* atau seminar dan membaca buku serta jurnal-jurnal tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga guru dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan sumber belajar dengan maksimal dan hendaknya lebih memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ayun, Qurrotul. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD IT Bina Anak Islam Krpyak." *Tesis*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023
- Aini, Afidatun Nur. "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Tradisi Roan di Pondok Pesanren Al-Husna Putri Payaman Secang Magelang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo. 2021
- Alpian, Yayan, dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian*. 2019. 68
- Anizar dan Sardin. *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (Aceh Besar: Edupedia Publisher. 2023)
- Ardianti, Yekti dan Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. 2022. 403-405
- Azkiya, Shafira. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan" Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. 2023
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992)

- Hafni, Syafirda. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021)
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020)
- Helaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Jafray, 2019)
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Pers, 2020)
- Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Studi Islam*. 2021. 174
- Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Lestari, Dewi Yunita, dkk. “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 2020. 184
- Lidiawati, dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi* (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2023)
- Mamonto, Novan, dkk. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. 2018. 3-4

- Pancarini, Sita. Implementasi Thaharah Dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah Di Pondok Pesantren Nahdlatuth Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. 2020
- Prabowo, M.IM Aan dan Heriyanto S.Sos. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 2013. 1-9
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)
- Rusmiati, Mei Nur, dkk. “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. 2023. 1495
- Sahnan, Ahmad dan Tri Bowo. Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*. 2023. 33
- Saryanto, dkk. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022)
- Sudadi. *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Mediatara, 2015)
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Sukmawati, Anis. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. 2022. 124

- Sulistiyani, Fajrina dan Rahmat Mulyono. "Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka" *Jurnal Ilmiah*. 2022. 2008.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Science Education*. 2022. 116
- Syafriyanto, Eka. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial." *Jurnal Pendidikan Islam*. 2015. 68.
- Talsania, Anjali Dian. Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2023
- Utami Maulida. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Journal tarbawi*. 2022. 134
- Wiguna, I Komang Wahyu dan Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2022. 24
- Zahro, Fatimatu. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Demak. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. 2023
- Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023)

Zulaiha, Siti, dkk. "Problematika Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2022. 166

LAMPIRAN

1. Profil Sekolah





Struktur Organisasi Sekolah

DATA KEPEGAWAIAN KS, GURU, GA, SD, G. ORKES, PENJ. SD
 PADA SD 1 SUMBERSARI KEK. NGAMPEL

NO	NAMA	NIP	KAMPEG	PANGKAT / GOR TERBUKTI TMT	JABATAN	SPTKG TERBUKTI TMT	KEH. PANGKAT YAD TMT	SPTKG YAD TMT	KETERANGAN
1	SITI ILOKHAYATUN S.Pd	196407251993012001		Pembina I/IV.D	Gr.Medya	01-06-2019	01-01-2019	01-01-2022	
2	SULASMI S.Pd	196403011988042001	E.04#035	Pembina IV/A	Gr.Medya	01-06-2019	01-01-2019	01-01-2023	
3	MUSTAGHIRIN	197210180040001		Pembina IV/A	Gr.Perloma	01-06-2021	01-04-2024	01-06-2023	
4	PAINI S.Pd	19720704199207002		IX	Gr.Perloma	01-10-2021	01-04-2020		
5	IKA KUSUMANING AYU S.Pd	2022020907		IX	Gr.Perloma	01-04-2020	01-04-2019		
6	A. FARICHUN S.Pd	19770519199705191		IX	Gr.Perloma	01-04-2020	01-04-2019		
7	MURUL ALFIYA	199701182023012016		IX	Gr.Perloma	01-04-2020	01-04-2019		
8	NILFA DWI GRIYA	199710292023102910		IX	Gr.Perloma	01-04-2020	01-04-2019		
9	NANDA S.Pd	19981225199812251		IX	Gr.Perloma	01-04-2020	01-04-2019		
10	ABDUL ROZIKIN S.Pd	19670503000010001			Penjaga				
11	FATKHA RIZONI	19980109000109001							
12	ATUL FARICHUN	19770519199705191							
13	KEPALA SEKOLAH	1962051900403001							
14	KEPALA SEKOLAH	1962051900403001							

Data Kepegawaian Sekolah

A. Visi

SD Negeri 1 Sumbersari mengusung visi:

" Terwujudnya Sistem Pendidikan yang Berkarakter, Inovatif, Santun, Andal".

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Sistem Pendidikan yang dimaksud adalah keterhubungan antara murid, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, serta orang tua.
2. Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
3. Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
4. Santun, merupakan salah satu ciri sebagai warga masyarakat Indonesia yang mengutamakan nilai kesopanan dan kesusilaan dalam bermasyarakat. Santun juga diartikan halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan, serta suka menolong.
5. Andal, merupakan indikator yang berarti dapat dipercaya, memberikan hasil yang konsisten pada percobaan yang berulang.

B. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 1 Sumbersari menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1 Meningkatkan profesional guru.
- 2 Mengoptimalkan pembelajaran untuk menggali potensi siswa.
- 3 Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meraih cita-cita.

Visi Misi Sekolah

2. Profil Narasumber



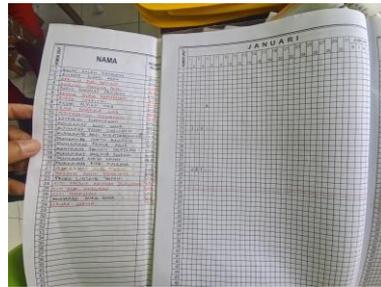
Foto Bersama Narasumber
Wali Kelas



Foto Narasumber Wali Kelas dan
Siswa



Foto Bersama Kepala Sekolah
SD Negeri 1 Summersari
Kendal



Daftar Absen Siswa



Foto Bersama Pengawas Sekolah



3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1.	Gambaran Objek Penelitian	1. Sejarah berdirinya SD Negeri 1 Sumbersari Kendal a. Visi, Misi dan Tujuan b. Status Kelembagaan c. Keunggulan Sekolah d. Kualifikasi Recruitmen guru e. Sarana dan prasarana	Kepala Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ? 2. Apa saja visi, misi SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ? 3. Apa tujuan SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ? 4. Bagaimana status kelembagaan SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ? 5. Langkah apa yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut ? 6. Apa yang menjadi keunggulan dari SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ? 7. Bagaimana cara kualifikasi atau recruitmen para guru di SD Negeri 1 Sumbersari

				<p>Kendal ?</p> <p>8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p>
2.	Kurikulum Merdeka Belajar	<p>1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>2. Problematika dan upaya dalam mengatasi masalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>	Kepala Sekolah	<p>1. Apa saja persiapan guru, terutama guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai dalam menunjang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti ?</p> <p>4. Apakah ada kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terutama pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti?</p> <p>5. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam</p>

				<p>membantu guru, terutama guru PAI dan Budi Pekerti mengatasi permasalahan tersebut ?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar atau kurikulum yang baru ini ?</p>
	Kurikulum Merdeka Belajar	<p>1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>2. Problematika dan upaya dalam mengatasi masalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>	Pengawas Sekolah	<p>1. Apa saja persiapan sekolah terutama SD Negeri 1 Sumbersari dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai dalam menunjang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, di SD Negeri 1 Sumbersari ?</p> <p>4. Apakah ada kendala dalam penerapan</p>

				<p>Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 1 Sumbersari ?</p> <p>5. Upaya apa saja yang dilakukan dalam membantu sekolah, terutama SD Negeri 1 Sumbersari dalam mengatasi permasalahan tersebut ?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar atau kurikulum yang baru ini ?</p>
	Kurikulum Merdeka Belajar	<p>1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terutama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>2. Problematika dan upaya dalam mengatasi masalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>	Wali Kelas	<p>1. Apa saja persiapan guru wali kelas terutama kelas V yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p> <p>3. Apakah ada kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ?</p> <p>4. Bagaimana upaya atau</p>

				<p>solusi dalam mengatasi masalah atau kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang kurikulum baru ini atau Kurikulum Merdeka Belajar ?</p>
3.	<p>Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p>	<p>1. Materi pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>2. Media Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>3. Metode pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p> <p>4. Evaluasi Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti</p>	<p>Guru PAI dan Budi Pekerti</p>	<p>1. Apa saja materi yang diajarkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p> <p>2. Bagaimana persiapan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya di kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p> <p>3. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada</p>

				<p>mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal ?</p> <p>4. Apa saja media yang digunakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal ?</p> <p>5. Apa saja metode dan strategi yang efektif dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal ?</p> <p>6. Bagaimana bentuk penilaian dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 1 Sumpalsari Kendal ?</p>
--	--	--	--	---

				<p>7. Apa saja aspek yg dinilai dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 1 Sumpersari Kendal ?</p> <p>8. Bagaimana perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 khususnya apada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?</p> <p>9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang Kurikulum Merdeka Belajar ?</p>
4.	Permasalahan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	<p>1. Sarana dan Prasarana</p> <p>2. Motivasi Guru</p> <p>3. Lingkungan Belajar</p> <p>4. Keterlibatan Orang tua</p>	Guru PAI dan Budi Pekerti	<p>1. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan dalam penerapan mata pelajaran PAI dan Budi pekerti ?</p> <p>2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru</p>

				<p>PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi permasalahan tersebut ?</p> <p>3. Metode pembelajaran seperti apa yang efektif digunakan untuk mengatasi permasalahan atau kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas V SD Negeri 1 Sumbersari Kendal ?</p> <p>4. Suasana seperti apa yang di inginkan siswa kelas V dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ?</p> <p>5. Apakah ada kegiatan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti dengan orangtua siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar guna pengembangan peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI dan</p>
--	--	--	--	--

				Budi Pekerti ?
		1. Motivasi Peserta Didik 2. Lingkungan Belajar	Peserta didik	1. Apakah anda mengalami kendala atau masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? 2. Metode atau cara belajar seperti apa yang anda sukai dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti? 3. Apa anda mengamalkan ilmu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari ? 4. Bagaimana cara anda mengamalkan ilmu PAI dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari ? 5. Suasana seperti apa yang anda inginkan ketika belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

4. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
<p>Proses implementasi Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal</p>	<p>1. Perencanaan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Capaian Pembelajaran (CP) -Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) <p>2. Materi pembelajaran</p> <p>3. Metode pembelajaran</p> <p>4. Media pembelajaran</p> <p>5. Penilaian pembelajaran</p>	
<p>Permasalahan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut pada mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal</p>	<p>1. Lingkungan belajar</p> <p>2. Sarana dan prasarana</p> <p>3. Motivasi guru dan peserta didik</p>	

MODUL

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

AJAR

**Bab 7 Ketika Kehidupan
Telah Berhenti**



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Fatkha Rizqiatul Farida, S.Pd
Instansi/Sekolah	: SDN 1 Summersari
Jenjang/ Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 3 X 4 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang

logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini adanya hari akhir dengan benar.
2. Menumbuhkan sikap gotong-royong dan mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada hari akhir dengan benar.
3. Menjelaskan makna iman kepada hari akhir dengan benar.
4. Menceritakan perjalanan peristiwa hari akhir dengan benar.

	<p>5. Menjelaskan makna kalimat tarji' dengan benar.</p> <p>6. Menemukan hikmah beriman kepada hari akhir dengan benar.</p> <p>7. Membuat peta konsep perjalanan di hari akhir secara berkelompok dengan benar</p>
Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Iman, hari akhir, kalimat tarji', hikmah.

Target Peserta Didik :
Peserta didik Reguler
Jumlah Siswa :
27 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

Asesmen :
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok
Jenis Asesmen :
<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja • Tertulis
Model Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
<ul style="list-style-type: none"> • Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
Diskusi, <i>Make a match</i>
Media Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop 2. Alat bantu audio (speaker) 3. Proyektor 4. Jaringan internet 5. Video tentang hari akhir (youtube) 6. <i>Matching Card</i> (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran <i>make a match</i>.
Materi Pembelajaran
<p>Bab 7 Ketika Berhentinya Kehidupan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada hari akhir • Perjalanan kejadian hari akhir • Hikmah beriman kepada hari akhir

Sumber Belajar :
<p>1. Sumber Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021. • Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI • Modul LKS semester 2 kelas 5
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
1. Iman Kepada Hari Akhir (waktu 1 x 4 JP)
Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian hari akhir, jenis dan tanda-tanda hari akhir dengan benar.
Kegiatan Pembuka
<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu. • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. • Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing
Apersepsi
Guru memandu kegiatan awal pembelajaran dengan tadarus AlQur'an dan berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 7.1 (jenazah

di keranda dibawa ke pemakaman untuk dikuburkan). Guru menjelaskan tentang kematian yang pasti akan terjadi kepada siapa saja dan kapan saja. Kematian merupakan bagian dari kiamat kecil.

Pemantik

Apakah kalian pernah melihat bencana alam, seperti gempa bumi, tanah longsor atau tsunami? Apakah Kalian pernah melihat peristiwa kematian seseorang? Bagaimanakah perasaanmu melihat bencana alam dan kematian tersebut ?

Guru dapat memanfaatkan kalimat-kalimat pemantik yang ada pada buku siswa dan mengembangkan sesuai dengan materi.

Kegiatan Inti

Guru mengantarkan pembelajaran diawali dengan membayangkan jenazah diangkat dalam keranda dan dimasukkan ke dalam kubur sebagai stimulus. Dapat pula guru memberikan stimulus pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan disajikan.

Guru meminta peserta didik secara individu untuk membaca materi yang terdapat pada buku siswa tentang iman kepada hari akhir.

- Peserta didik diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam materi tersebut.
- Guru meminta peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- Guru memberikan jawaban dan kesimpulan.
- Sebagai alternatif guru bisa menjelaskan materi dengan menggunakan power point yang dibuat sendiri oleh guru.
- Kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal penting dari penjelasan guru.
- Guru dapat juga menggunakan Model *Saintifik* (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan).

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Pelaksanaan Asesmen

Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antarteman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

-  Proyek
-  Portofolio

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

1. Penilaian Sikap :

No	Uraian	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya meyakini hari akhr pasti terjadi				

2	Saya yakin segala sesuatu ciptaan Allah dan akan kembali kepada Allah				
3	Saya yakin hari kenagkitan akan terjadi				
4	Saya yakin semua perbuatan akan di hitung pada hari akhir				
5	Saya yakin adanya surga dan neraka sebagai balasan perbuatan manusia di dunia				

Keterangan:

1. SS : Sangat sering
2. S : Sering
3. J : Jarang
4. TP : Tidak pernah

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Orang yang beriman wajib menyakini adanya hari akhir, sedangkan orang yang mengingkari adanya hari akhir termasuk golongan orang
A. musyrik
B. kafir
C. munafik
D. murtad
2. Terjadinya kehancuran sebagai akibat dari bencana alam, sehingga banyak manusia yang meninggal dunia. Peristiwa tersebut dinamakan....
A. kiamat kubra
B. kiamat sugra
C. *yaumul ba'as*
D. *yaumulhisab*
3. Hari kiamat merupakan peristiwa yang sangat mengerikan, karena pada hari itu manusia akan berserakan, gunung-gunung akan berhamburan. Peristiwa ini dijelaskan oleh Allah Swt di dalam surah... .
A. al-Qadr
B. al-Fil
C. al-Zalزالah
D. al-Qāri'ah
4. Salah satu kejadian di hari akhir adalah dikumpulkannya seluruh makhluk di suatu tempat. Manusia akan menunggu untuk mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatan selama di dunia. Kejadian tersebut dinamakan....
A. *Yaumulmizan*
B. *Yaumulhisab*
C. *yaumul Ba'as*
D. *yaumulmahsyar*
5. Perhatikan beberapa pernyataan berikut:
 - 1) Berusaha secara maksimal untuk hasil yang besar
 - 2) Menjauhi kemaksiatan dan perbuatan yang buruk
 - 3) Membuat kita memperbanyak amal ibadah
 - 4) Membuat bersemangat mencari rezeki

9. Perhatikan tabel berikut:

No	Hari akhir	No	Artinya
1.	<i>yaumul ba'as</i>	a.	hari kebangkitan
2.	<i>yaumulmasyar</i>	b.	hari pembalasan
3.	Yaumulhisab	c.	hari penimbangan
4.	<i>yaumulmizan</i>	d.	hari perhitungan
5.	Yaumuljaza	e.	hari berkumpul

Pasangan yang tepat antara hari akhir dan artinya adalah....

- A. (1 dan a), (2 dan e), (3 dan d), (4 dan b), (5 dan c)
- B. (1 dan a), (2 dan e), (3 dan c), (4 dan b), (5 dan d)
- C. (1 dan b), (2 dan e), (3 dan a), (4 dan c), (5 dan d)
- D. (1 dan a), (2 dan e), (3 dan d), (4 dan c), (5 dan b)

10. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!

- 1) rusaknya ka'bah
- 2) pembunuhan merajalela
- 3) matahari terbit dari arah barat
- 4) banyak terjadi gempa bumi

Tanda-tanda kiamat kubra ditunjukkan pada nomor....

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 4)
- D. 3) dan 4)

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Hari kehancuran alam semesta secara menyeluruh disebut....
2. Hari kiamat terjadi ketika terompet/sangkakala ditiup oleh malaikat....
3. Manusia yang pertama kali dibangkitkan pada hari akhir adalah ...
4. Segala sesuatu adalah milik Allah dan ciptaan Allah, suatu saat akan kembali kepadaNya. Merupakan makna kalimat
5. Amalan yang paling berat timbangannya pada hari akhir adalah....

2.Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta mencocokkan *matching card* tentang iman kepada hari akhir.

Contoh Rubrik Penilaian Produk:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					

	a. Persiapan alat dan bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Bentuk Penayangan					
	b. Inovasi					
	c. Kreatifitas					
	Total Skor					

Keterangan penilaian:

- 1 = sangat tidak baik
- 2 = tidak baik
- 3 = cukup baik
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Petunjuk Penskoran

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Peserta Didik:



Refleksi

Apakah kebaikan-kebaikan yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pelajaran ini?

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel PAI&BP

Siti Rokhayatun, S.Pd
NIP. 196602251993012001

Fatkha Rizqiatul F., S.Pd
NIP. -

C. LAMPIRAN

LKPD

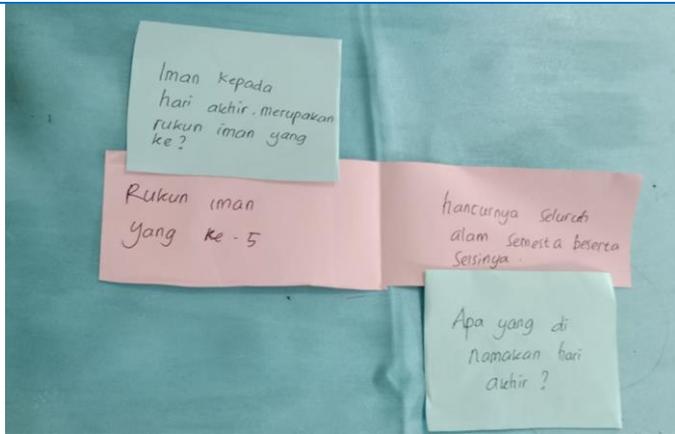
KELOMPOK 1

KETUA :

ANGGOTA :

1.
2.
3.
4.
5.

COCOKANLAH KARTU SESUAI DENGAN SOAL
YANG ADA !



LEMBAR PENILAIAN SIKAP DISKUSI

GLOSARIUM

Mizan : neraca; timbangan

Momen : waktu

Moral : (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila:

Motivasi : usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Simpati : ikut merasakan perasaan orang lain yang susah, sedih, menderita dan lain sebagainya

Simpatik : bersifat membangkitkan rasa simpati; amat menarik hati

Solusi : penyelesaian masalah atau pemecahan masalah

Syarat : segala sesuatu yang perlu atau harus ada

Tajwid : cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar

Tamak : selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah

Tartil : membaca Alquran dengan pelan

Daftar Pustaka:

Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anita Lie. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.

B .Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

6. Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Narasumber
Wali Kelas



Wawancara dengan
Narasumber Siswa



Wawancara dengan Narasumber
Guru PAI



Wawancara dengan
Narasumber Siswa

7. Lembar Penilaian Siswa

BAFTAR NILAI PAJANELAN 4 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024
SD N 1 SUMBERSARI

NO	NAMA SISWA	NILAI FORMATIVE					N/A	NILAI SUMATIF LENGKAP MATERI			KETERANGAN	N/A RAPOR	
		TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	TP 5		UAS I	UAS II	UAS III			
1	MUHAMMAD FARREZA	80	90	—	—	—	####	70	100	—	####	####	####
2	MUHAMMAD ZAKIYAN AZHA	84	80	80	—	—	####	75	100	55	####	####	####
3	RENANGI CHAI SYAHANI	56	50	45	—	—	####	—	—	—	####	####	####
4	RENANGI SYAHANI SYAHANI	100	90	90	—	—	####	100	100	70	####	####	####
5	IBADUS SORIKAT PRATODIA	75	90	75	—	—	####	50	55	45	####	####	####
6	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
7	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
8	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
9	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
10	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
11	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
12	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
13	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
14	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
15	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
16	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
17	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
18	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
19	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
20	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
21	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
22	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
23	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
24	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
25	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
26	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####
27	IBADUS SORIKAT PRATODIA	60	85	80	—	—	####	75	—	75	####	####	####

Sumbersari, 2 Januari 2024
Guru PAI
FATMA RIZQIATUL F. S.Pd

Mengetahui
Kepala Sekolah
SITI ROHAYATI L. S.Pd
NIP. 196607251993013001

8. Surat Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUMBERSARI
KECAMATAN NGAMPEL
Alamat RT 02 / 1 Desa Sumbersari – Ngampel

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/058/1/SD/2024

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 4392/Un.10.3/D1/TA.00.01./01//2024 tanggal 5 Januari 2024 tentang Izin Riset melaksanakan Penelitian, maka yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nila Husna Nashihah
NIM : 1703016074
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : Strata 1 (S 1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sumbersari pada tanggal 16 - 22 Januari 2024 guna melengkapi data Penyusunan Skripsi yang berjudul :

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti di SD Negeri 1 Sumbersari Kendal”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersari, 23 Januari 2024
Kepala SDN 1 Sumbersari


SITI ROKHAYATUN, S.Pd.
NIP.19660225 199301 2 001

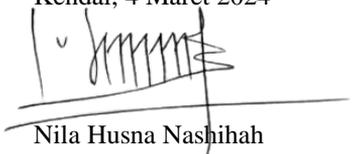


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nila Husna Nashihah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 20 Oktober 1998
Motto hidup : *Sebaik-baiknya manusia, adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya*
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Balongan, Sumbersari, RT 01 RW 02
Ngampel Kendal
Nomor HP : 089631233945
E-mail : nilanashihah20@gmail.com
Riwayat Pendidikan Formal :

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	MI NU 33 Johorejo	2010
2	MTs NU 09 Gemuh	2013
3	SMA Negeri 1 Pegandon	2016
4	UIN Walisongo Semarang	2024

Kendal, 4 Maret 2024



Nila Husna Nashihah

NIM. 1703016074